

**PENGARUH LAYANAN PENGUASAAN KONTEN TERHADAP  
KESULITAN SISWA MAN 4 ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**REZHA ARDHIAL  
NIM. 160213035**

Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2023 M/1444 H**

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM  
MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
NEGERI 1 MEUREUDU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana (S1) dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling

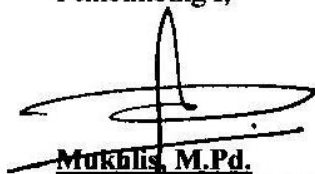
Oleh:

**REZHA ARDHIAL**  
**NIM. 160213035**

Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



**Mukhlis, M.Pd.**  
**NIP. 197211102007011050**

Pembimbing II,



**Sulma Mafirja, S.Pd.I., M.Pd.**

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN  
INTERAKSI SOSIAL SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1  
MEUREUDU**

**SKRIPSI**

Telah diujikan oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta di terima sebagai salah satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan Konseling

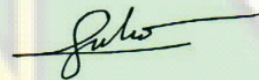
Pada Hari/Tanggal

Kamis, 27 juli 2023

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi :

**Ketua,**

**Sekretaris**

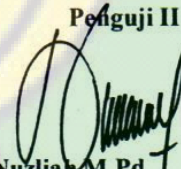
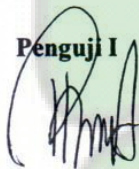


**Mukhlis, S.T., M.Pd**  
NIP.197211102007011050

**Sulma Mafirja, M.Pd**

**Penguji I**

**Penguji II**



**Rofiq Duri, M.Pd**  
NIP. 199106152020121008

**Nuzliah, M.Pd**  
NIDN.2013049001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



**Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D**  
NIP. 1975010219997031003

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rezha Ardhial

NIM : 160213035

Prodi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Penguasaan Konten terhadap Kesulitan Belajar Siswa MAN 4 Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 14 Februari 2023



Penulis,

Rezha Ardhial

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah banyak memberikan karunia-Nya berupa kekuatan, kesatuan, serta kesempatan sehingga penulis dapat memenuhi syarat untuk menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Meureudu”** Shalawat dan salam juga penulis sanjungkan kehadiran Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh ilmu pengetahuan

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan atau kesukaran disebabkan kurangnya pengalaman dan pengetahuan penulis, akan tetapi berkat ketekunan dan kesabaran penulis serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulisan ini dapat terselesaikan. Oleh karenanya dengan penuh rasa hormat pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta pembantu Dekan yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama ini.
2. Ibu Muslima, S.Ag., M.Ed selaku ketua prodi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan bimbingan, arahan serta memotivasi selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Tabrani ZA, SP.d.I., M.S.I., M.A. selaku penasehat akademik yang telah meluangkan waktu guna membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan karya tulis/skripsi ini.
4. Bapak Mukhlis, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Sulma Mafirja, S.Pd.I., M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu guna membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan karya tulis/skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen, Para Asisten, karyawan-karyawan dan semua bagian Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah membantu penulisan selama ini.

6. Staf pustaka selaku karyawan yang telah memberikan kemudahan bagi peneliti untuk menambah referensi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada Kepala Sekolah Menengah Pertama 1 Meureudu, Staf, guru beserta siswa(i) yang telah memberikan kesempatan meneliti dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

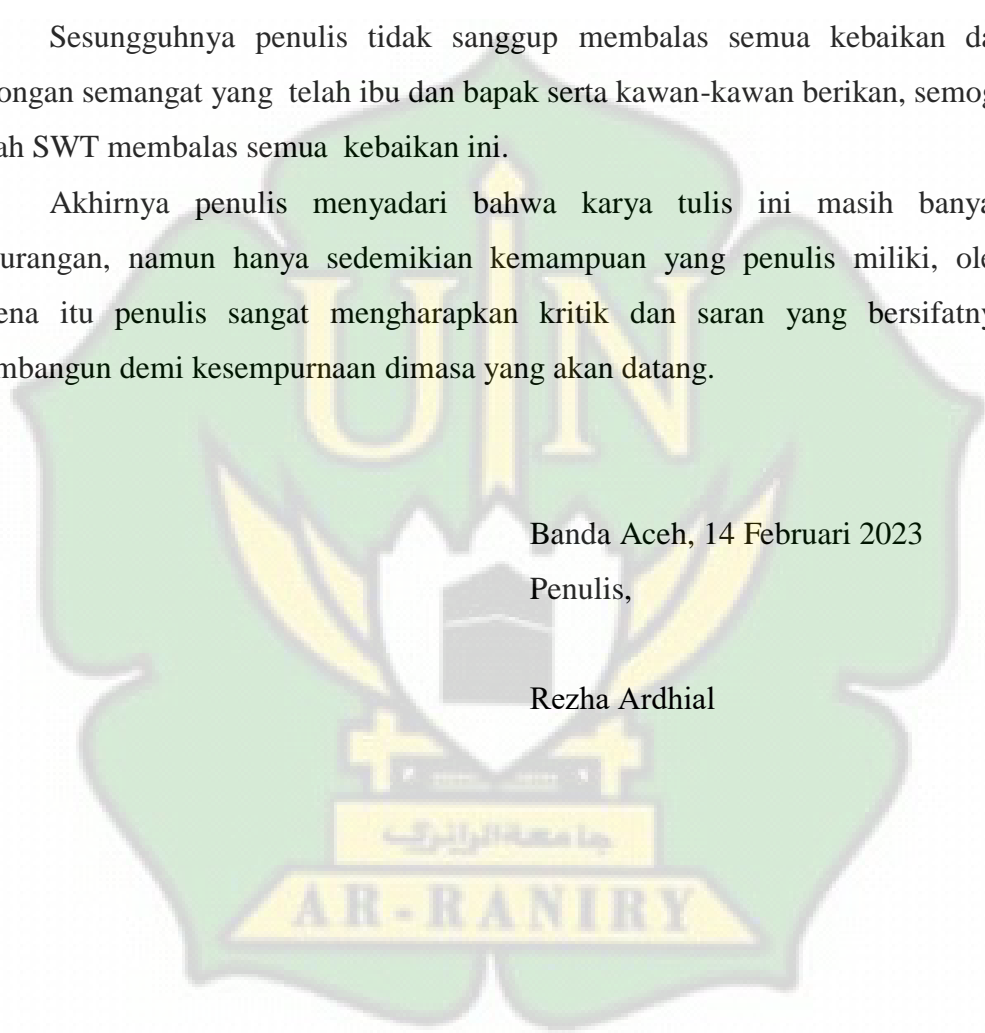
Sesungguhnya penulis tidak sanggup membalas semua kebaikan dan dorongan semangat yang telah ibu dan bapak serta kawan-kawan berikan, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan, namun hanya sedemikian kemampuan yang penulis miliki, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan dimasa yang akan datang.

Banda Aceh, 14 Februari 2023

Penulis,

Rezha Ardhial





## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b> .....	iii
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>ABSTRAK</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Operasional .....	8
<b>BAB II: KAJIAN PUSTAKA</b> .....	10
A. Bimbingan dan Konseling .....	10
B. Tujuan Bimbingan Konseling .....	11
C. Guru Pembimbing .....	13
1. Pengertian Guru Pembimbing .....	13
2. Tugas Guru Pembimbing .....	14
D. Interaksi (Hubungan) Sosial .....	15
1. Pengertian Interaksi (Hubungan) Sosial .....	15
2. Tujuan Interaksi (Hubungan) Sosial .....	16
3. Macam-Macam Interaksi (Hubungan) Sosial .....	16
4. Karakteristik Perkembangan Interaksi (Hubungan) Sosial .....	18
5. Indikator Interaksi (Hubungan) Sosial .....	19
6. Masalah Interaksi (Hubungan) Sosial Remaja .....	20
7. Faktor-faktor yang mempengaruhi masalah sosial remaja .....	22
8. Faktor-Faktor Penentu Keterampilan Interaksi (Hubungan) Sosial .....	23
9. Upaya Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Interaksi (Hubungan) Sosial Siswa .....	25
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b> .....	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	30
B. Subjek Penelitian .....	31
C. Teknik Pengumpulan Data .....	31
D. Teknik Analisis Data .....	35

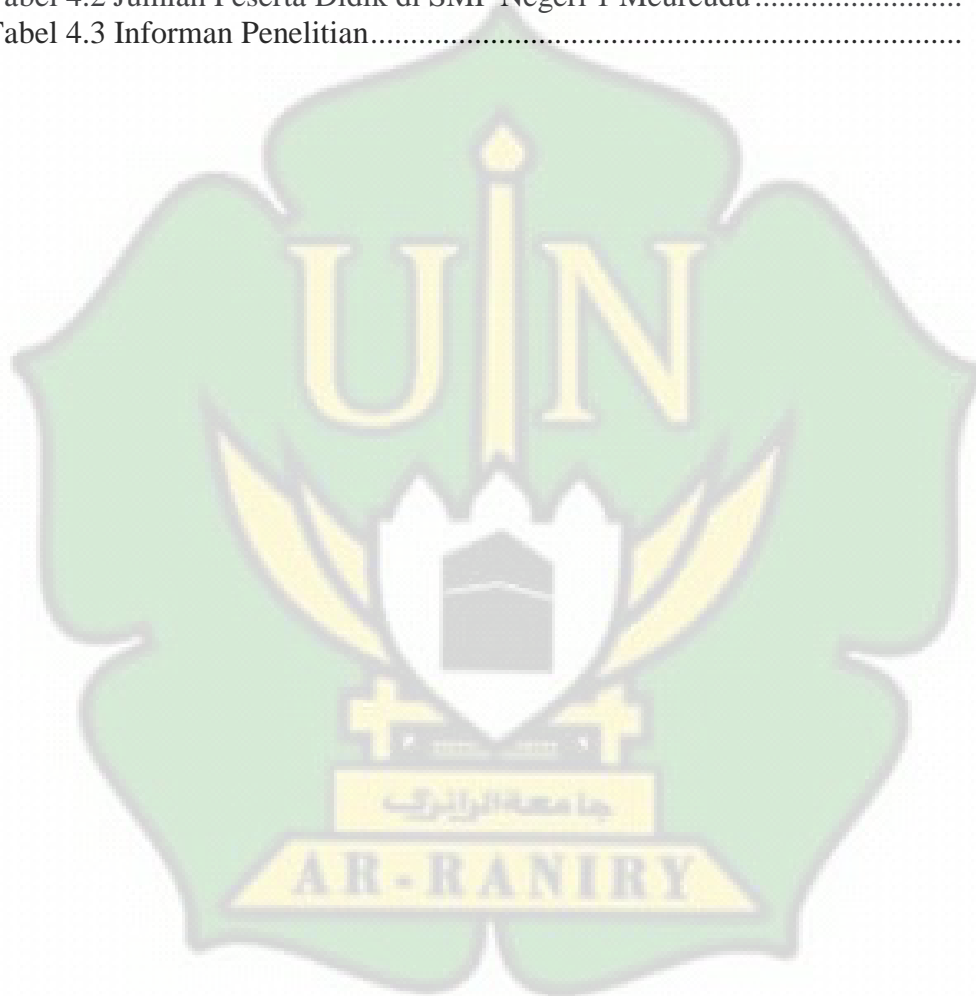
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	37
B. Hasil Penelitian.....	38
C. Pembahasan .....	66
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	74
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	





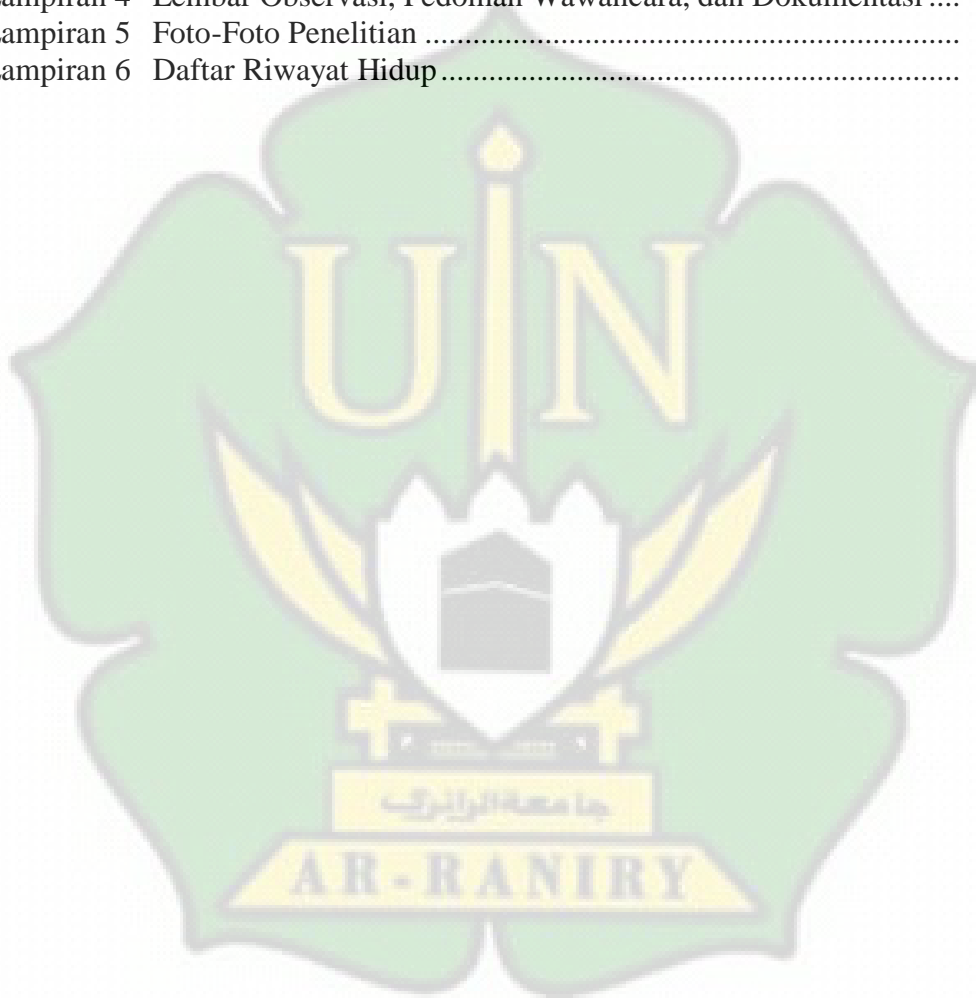
## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Lembar Observasi .....	32
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Lembar Wawancara.....	33
Tabel 3.3 Dokumentasi Penelitian .....	34
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 1 Meureudu .....	37
Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik di SMP Negeri 1 Meureudu .....	38
Tabel 4.3 Informan Penelitian.....	39



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 SK Bimbingan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.....	78
Lampiran 2 Surat Keterangan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry .....	79
Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	80
Lampiran 4 Lembar Observasi, Pedoman Wawancara, dan Dokumentasi ....	81
Lampiran 5 Foto-Foto Penelitian .....	107
Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup .....	109



## ABSTRAK

Kebutuhan interaksi merupakan suatu keadaan dimana seseorang perlu berusaha mempertahankan hubungan, bergabung dengan kelompok, berpartisipasi dalam kegiatan, menikmati kegiatan bersama keluarga maupun teman, menunjukkan perilaku kooperatif, dan saling mendukung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil interaksi sosial, pelaksanaan bimbingan dan konseling, strategi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan interaksi sosial siswa, dan faktor penghambat yang mempengaruhi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan interaksi sosial siswa di lingkungan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Meureudu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari dua guru bimbingan konseling dan tiga peserta didik dari kelas VII-XI. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, display data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profil interaksi sosial selama ini terlihat dari beberapa hal diantaranya; perilaku saling menghargai satu sama lainnya, memiliki rasa kepedulian terhadap teman yang mengalami musibah seperti sakit dan sebagainya, mampu meningkatkan kerukunan dalam bekerjasama seperti membersihkan dengan merapikan kelas dan memiliki kekompakan satu sama lain, serta menanamkan sikap sopan santun antar sesama. Pelaksanaan bimbingan dan konseling selama ini dilakukan secara individu dan kelompok. Kegiatan BK dengan mengarahkan siswa untuk saling menghargai, menghormati antar sesama, menjaga kerukunan, sopan santun, jujur, dan bertanggung jawab. Strategi guru BK dalam meningkatkan interaksi sosial siswa yaitu memberikan bimbingan, pengarahan, serta motivasi pada siswa dalam menyelesaikan berbagai permasalahannya. Faktor penghambat yang mempengaruhi guru BK dalam meningkatkan interaksi sosial dipengaruhi oleh pola asuh orang tua yang kurang mendorong anak untuk mampu berinteraksi di lingkungan sekitarnya, kurangnya kepercayaan diri siswa untuk melibatkan dirinya dalam bentuk kerjasama seperti kegiatan-kegiatan yang diadakan di sekolah, karakteristik siswa pendiam, serta pergaulan yang kurang baik sehingga mampu mempengaruhinya.

Kata Kunci : Guru Bimbingan dan Interaksi Sosial

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Setiap individu memiliki keterampilan yang berbeda dalam berinteraksi dan jika tidak memiliki keterampilan sosial yang baik, maka dapat menjalani kehidupannya yang sepi dan penuh tekanan. Seseorang dengan keterampilan sosial dapat secara efektif membantu orang menjadi menarik, mendapatkan pekerjaan yang diinginkan, memajukan karir dan membangun hubungan dengan orang lain.<sup>1</sup> Hal ini merupakan tujuan utama dalam berinteraksi.

Al-Qur'an yang merupakan landasan terpenting dan tertinggi dalam ajaran Islam, juga memiliki konsep yang mengatur proses interaksi sosial atau hubungan sosial, yaitu: Pertama, konsep ta'aruf (kontak sosial) yang menurut beberapa kalangan para ahli tafsir pengertian ta'aruf adalah mengenal diri sendiri dalam kaitannya dengan garis keturunan antar suku. Kedua, konsep *istibāq* atau *musabāqah* (kompetensi) secara umum, yang mengacu pada interaksi yang kompetitif yang berkaitan dengan masalah iman dan perbuatan baik. Ketiga, konsep *ta`āwun* (kerjasama) yang merupakan proses interaksi sosial yang saling membantu untuk mencapai suatu tujuan.<sup>2</sup>

Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial tidak akan ada kehidupan bersama. Dari interaksi sosial ini dapat

---

<sup>1</sup> G. Cartidge dan Millbren, *Teaching Sosial Skill to Children, Innovative Approach*, (New York: Pergamon Press, 1992), h. 12.

<sup>2</sup>G. Cartidge dan Millbren, *Teaching Sosial Skill....*, h. 43.

muncul hubungan sosial.<sup>3</sup> Hubungan sosial didefinisikan sebagai cara individu bereaksi terhadap orang-orang di sekitarnya dan bagaimana hubungan itu mempengaruhi dirinya sendiri. Dalam hubungan sosial ini juga melibatkan adaptasi terhadap lingkungan, seperti makan sendiri, berpakaian, mengikuti aturan, membangun komitmen bersama dalam kelompok atau organisasi, dan lain-lain.<sup>4</sup>

Manusia tidak dapat membangun hubungan sendirian, tetapi selalu membangun hubungan dengan orang lain, berusaha mengenali dan memahami kebutuhan orang lain, membentuk hubungan dan berusaha mempertahankan hubungan tersebut. Apabila seseorang masuk ke dalam hubungan interpersonal maka, ketika seseorang tersebut mencoba untuk berinteraksi dengan orang lain, hubungan ini mencakup dua orang atau lebih yang saling bergantung dan menggunakan pola interaksi yang konsisten. Seseorang tersebut juga cenderung ingin berinteraksi dengan orang lain, tetapi di lain waktu juga tidak ingin berhubungan.<sup>5</sup> Kebutuhan interaksi adalah suatu kondisi dimana seseorang berusaha mempertahankan hubungan, bergabung dengan kelompok, berpartisipasi dalam kegiatan, menikmati kegiatan bersama keluarga atau teman, menunjukkan perilaku kooperatif, dan saling mendukung. Seseorang yang membutuhkan interaksi, berusaha untuk menemukan pemenuhan kebutuhan ini agar disukai dan diterima oleh orang lain.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Sonia Kinasih, dkk, *Pola Hubungan Sosial Teman Sebaya pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Pontianak*, (Pontianak: FKIP UNTAN, 2015), h. 4

<sup>4</sup> Muhammad Asrori & Muhammad Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 107.

<sup>5</sup> Sarwono Sarlito W, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), h. 67.

<sup>6</sup>Emmi Khalilah, *Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial dalam Meningkatkan Keterampilan Hubungan Sosial Siswa*, (Jambi: JIGC, 2017), h. 42.

Pola hubungan sosial ini sangat terlihat pada remaja, ketika remaja ingin mendapatkan kembali identitasnya, maka remaja tersebut sering mencoba berpisah dengan orang tua dan memusatkan perhatiannya pada lingkungan eksternalnya, di luar keluarga dan cenderung lebih bahagia dengan teman sebaya.<sup>7</sup> Sebaliknya, jika interaksi sosial tidak berjalan dengan baik dan sulit dibangun, maka beberapa remaja memilih untuk menyendiri dan tidak banyak terlibat dalam hubungan sosial terutama dalam lingkungan sekolah. Sejak saat itu, peran seorang pembimbing atau guru Bimbingan Konseling (BK) di lingkungan sekolah sangat penting agar siswa memiliki sikap percaya diri dalam berinteraksi dengan orang lain.<sup>8</sup>

Menurut hasil penelitian sebelumnya, pada kehidupan remaja, dibutuhkan delapan aspek keterampilan dalam hubungan sosial, yaitu: keluarga, lingkungan, kepribadian, hiburan, komunikasi dengan lawan jenis, pendidikan/sekolah, persahabatan, solidaritas kelompok dan pekerjaan.<sup>9</sup> Keterampilan sosial meliputi kemampuan berkomunikasi, berhubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, menerima pendapat atau keluhan orang lain, memberi atau menerima pendapat, membuat atau menerima kritik, bertindak sesuai standar dan aturan yang berlaku, dan lain-lain. Jika keterampilan sosial remaja dapat dikuasai, maka remaja akan mampu beradaptasi dengan lingkungannya.<sup>10</sup> Peneliti lainnya juga mencoba untuk membantu mengatasi masalah interaksi sosial di Sekolah

---

<sup>7</sup> Muhammad Asrori & Muhammad Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 107.

<sup>8</sup>Larasati, dkk, *Upaya Guru BK Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Melalui Konseling Kelompok Siswa Kelas X TK1 I Smk Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019*, (Bandar Lampung: STKIP Bandar Lampung, 2019), h. 3.

<sup>9</sup>Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 159.

<sup>10</sup>Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis*, h. 171.



SMPN 7 Bandar Lampung. Banyak siswa yang awalnya memiliki interaksi sosial yang rendah di sekolah, sementara metode untuk mengatasi masalah ini belum begitu maksimal diterapkan<sup>11</sup>. Permasalahan serupa juga terjadi pada SMA Negeri 1 Demak yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Dimana banyak siswa yang belum dapat berinteraksi sosial dengan baik dengan teman sebayanya. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya beberapa siswa yang kurang terbuka saat berkomunikasi, kurang berani untuk mengemukakan pendapat dan malu ketika berhadapan dengan orang lain.<sup>12</sup>

Deskripsi dalam jurnal yang ditulis oleh peneliti sebelumnya berjudul *Social Skills Development for Adolescents* menunjukkan bahwa keterampilan sosial menjadi semakin penting dan krusial saat anak mencapai usia dewasa. Memang pada masa remaja mereka memasuki dunia pergaulan yang lebih liberal, dimana pengaruh teman dan lingkungan sosial akan menentukan pergaulan mereka. Ketidakmampuan remaja dalam menguasai keterampilan sosial akan membuat remaja sulit beradaptasi dengan lingkungannya dan akan merasa minder, dikucilkan dari pergaulan, cenderung berperilaku buruk, antisosial bahkan pada kasus yang lebih parah dapat menyebabkan psikosis. Oleh karena itu, keterampilan sosial bagi remaja sangat diperlukan agar mereka dapat beradaptasi dengan lingkungan yang ada.<sup>13</sup> Menurut penulis sendiri, 3 faktor utama yaitu: penglihatan, pendengaran dan berbicara merupakan hal terpenting yang harus

---

<sup>11</sup> Subandi, S., dkk., *Implementation of Group Counseling and Role-Playing: The Investigation of Students Social Interaction Improvement*, (Lampung: Islamic Guidance and Counseling Journal, 2020), h. 1.

<sup>12</sup> Normanita, R. dkk., *Meningkatkan Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Cinematherapy*, (Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application, 2018), h. 3.

<sup>13</sup> Emmi Khalilah, *Layanan Bimbingan dan...*, h. 42.

diajarkan kepada para remaja agar terbiasa berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Meureudu merupakan salah satu lembaga pendidikan di Kabupaten Pidie Jaya yang memiliki kegiatan bimbingan dan konseling. Kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah ini dilaksanakan satu jam pelajaran dalam satu minggu untuk masing-masing kelasnya. Kegiatan bimbingan dan konseling diharapkan dapat membantu siswa bersosialisasi secara baik dengan lingkungannya, membantu siswa memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah sosial, sehingga individu dapat menyesuaikan diri dengan baik dalam lingkungannya. Namun dari segi pengamatan penulis, terdapat beberapa permasalahan terkait interaksi sosial pada beberapa siswa di sekolah tersebut SMPN 1 Meureudu. Diantaranya ada sebagian siswa yang tidak pandai bergaul karena sebagian siswa merasa malu untuk berteman dengan lawan jenisnya. Fenomena tersebut menjadi salah satu penyebab siswa merasa malu saat berbicara baik dengan teman-temannya maupun dengan guru atau pegawai sekolah.

Berdasarkan hasil observasi terkait dengan kurangnya interaksi sosial di SMP Negeri 1 Meureudu juga ditunjukkan dari kurangnya kemampuan peserta didik untuk memiliki keberanian dalam menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan guru. Selain itu, masih ada sebagian peserta didik yang merasa malu, karena merasa dikucilkan oleh sekelompok teman lainnya. Bahkan masih ada beberapa peserta didik yang sering mengecek temannya, sehingga menimbulkan kurangnya interaksi sebagian teman yang lain. Oleh karena itu, untuk mengatasi

perilaku tersebut, selaku guru BK harus mampu mengatasi berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didiknya.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis ingin melakukan sebuah penelitian dengan judul “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Meureudu”. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk memberikan solusi dalam permasalahan sosial pada beberapa siswa di sekolah tersebut. Selain itu, juga menjadi salah satu solusi bagi guru dalam meningkatkan keberhasilannya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana profil interaksi sosial di lingkungan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Meureudu?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di lingkungan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Meureudu?
3. Apa strategi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan interaksi sosial siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Meureudu?
4. Apakah faktor penghambat yang mempengaruhi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan interaksi sosial siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Meureudu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui profil interaksi sosial di lingkungan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mereudu.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan dan konseling di lingkungan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Meureudu.
3. Untuk mengetahui strategi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan interaksi sosial siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Meureudu.
4. Untuk mengetahui faktor penghambat yang mempengaruhi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan interaksi sosial siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Meureudu.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian ini diharapkan dapat menjadi:

1. Bagi Penulis, sebagai bahan untuk memenuhi penyelesaian Tugas Akhir dan persyaratan Strata 1 (S1)
2. Bagi siswa, sebagai pembelajaran untuk membentuk interaksi sosial baik dengan teman-teman maupun dengan para guru pada lingkungan sekolah
3. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan pedoman untuk meningkatkan interaksi sosial siswa.

4. Bagi sekolah, sebagai bahan input bagi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Meureudu untuk meningkatkan keprofesionalan guru pembimbing dan meningkatkan mutu pendidikan dalam pengembangan diri siswa.

### **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional atau penegasan istilah terhadap judul dimaksudkan untuk memperjelas istilah-istilah sekaligus batasan, sehingga tidak menimbulkan penafsiran lain. Oleh karena itu, penulis merasa perlu membuat batasan yang mempelajari definisi operasional yang digunakan sebagai berikut:

1. Upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya.<sup>14</sup> Upaya dalam penelitian ini adalah segala sesuatu upaya yang dilakukan guru dalam memecahkan suatu permasalahan yang terdapat dalam lingkungan sekolah.
2. Guru dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik<sup>15</sup>
3. Bimbingan dan konseling adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan dimasa

---

<sup>14</sup> Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 1787.

<sup>15</sup> Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019), h. 5.

yang akan datang.<sup>16</sup> Bimbingan dan konseling dalam penelitian ini adalah upaya proaktif dan sistematis dalam memfasilitasi individu mencapai tingkat perkembangan yang optimal, pengembangan perilaku yang efektif, pengembangan lingkungan, dan peningkatan fungsi atau manfaat individu dalam lingkungannya. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling merupakan layanan ahli oleh konselor (guru bimbingan dan konseling).

4. Interaksi Sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara perorangan dan kelompok manusia.<sup>17</sup> Interaksi sosial juga berkaitan dengan kegiatan kerjasama yaitu usaha bersama antara perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama seperti tolong menolong antar sesama satu sama lainnya.<sup>18</sup> Kemudian adanya akomodasi yaitu menunjukkan pada suatu keadaan dan untuk menunjukkan pada suatu proses.<sup>19</sup> Jadi, interaksi sosial dalam penelitian ini adalah salah satu bentuk hubungan siswa dalam berinteraksi yang diciptakan dari kegiatan kerjasama dan akomodasi yang ditimbulkan dalam suatu keadaan tertentu.

---

<sup>16</sup> Henni Syafriana Nasution & Abdillah, *Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: LPPPI, 2019), h. 9.

<sup>17</sup> Tim Mitra Guru, *Ilmu Pengetahuan Sosial Sosiologi Untuk SMP dan MTs Kelas VII*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 39.

<sup>18</sup> Retna Sherli dkk, "Interaksi Sosial Antar Warga Komplek Seruni Indah III Kelurahan Dalam Bugis Kecamatan Pontianak Timur", *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol 5, No 10, 2016, h.4.

<sup>19</sup> Sudjarwo, *Proses Sosial dan Interaksi Sosial dalam Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 2015), h. 85.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling (*guidance and counseling*) merupakan upaya yang dilakukan seseorang (pembimbing) untuk membantu mengoptimalkan individu. Bimbingan dan konseling. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling memandang manusia secara utuh fisik, dan psikis.<sup>20</sup> Bimbingan dan Konseling merupakan dua istilah yang memiliki persamaan dan perbedaan. Ada tiga pandangan tentang hubungan bimbingan dan konseling, pandangan pertama berpendapat bahwa kedua istilah itu adalah identik atau sama saja, tidak ada perbedaan yang mendasar antara keduanya. Pandangan kedua berpendapat bahwa bimbingan merupakan dua istilah yang berbeda baik dasar-dasar maupun cara kerjanya.<sup>21</sup>

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>22</sup> Layanan bimbingan dan konseling sekolah dirancang untuk membantu pertumbuhan siswa.

---

<sup>20</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, (Jakarta: Kencana, 2018), h. 7.

<sup>21</sup> Masdudi, *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah*, (Cirebon: Nurjati Press, 2015), h. 14.

<sup>22</sup> Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 1.

Kehadirannya merupakan sesuatu yang esensial yang menjunjung tinggi sistem pendidikan atau dikoordinasikan dengan kerangka yang ada di sekolah.<sup>23</sup>

Bimbingan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang ahli (guru pembimbing) secara terus menerus kepada individu ataupun sekumpulan individu (siswa), untuk mencegah atau mengatasi permasalahan yang muncul dengan berbagai potensi yang dimiliki, sehingga dapat mencapai perkembangan yang optimal dan dapat merencanakan masa depan yang lebih baik, serta dapat melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungannya dan mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>24</sup>

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa bimbingan dan konseling merupakan salah satu bentuk pemberian bantuan yang dilakukan seorang pendidik baik secara individu ataupun secara berkelompok, sehingga dapat mencegah atau mengatasi segala permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. Dengan adanya bimbingan dan konseling dapat meringankan segala beban yang ada dalam pikiran peserta didik, karena diberikan pengarahan atau solusi yang tepat oleh guru BK tersebut.

## **B. Tujuan Bimbingan Konseling**

Tujuan Bimbingan dan Konseling adalah membantu tercapainya tujuan pendidikan, pengajaran, dan membantu individu untuk mencapai kesejahteraan.<sup>25</sup>

Tujuan utama layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah memberikan

---

<sup>23</sup> Elia Firda Mufidah, "Implementasi Layanan Bimbingan Karier Untuk Mendukung Kurikulum Merdeka di SMPN 9 Blitar", *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 2022, h. 28.

<sup>24</sup> Sumarto, *Bimbingan dan Konseling*, (Jambi: Pustaka Ma'arif Press, 2017), h. 11.

<sup>25</sup> Henni Syafriana Nasution & Abdillah, *Bimbingan Konseling Konsep...*, h. 9.

dukungan pada pencapaian kematangan kepribadian, keterampilan sosial, kemampuan akademik, dan bermuara pada terbentuknya kematangan karir individual yang diharapkan dapat bermanfaat di masa yang akan datang.<sup>26</sup>

Tujuan dari bimbingan dan konseling yaitu untuk:

- a. Membantu setiap individu dalam mengembangkan diri secara optimal dan sesuai dengan tahap perkembangan,
- b. Mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam studi dan,
- c. Dapat menyesuaikan diri sesuai dengan tuntutan positif dari lingkungan tempat tinggalnya.

Tujuan konseling di sekolah juga dilihat dari sudut pandang siswa yang menerima konseling, dirumuskan sedemikian rupa sehingga siswa yang memiliki keterampilan diantaranya;

- a. Mengatasi kesulitan belajar pengenalan diri,
- b. Adaptasi dan kemampuan memahami lingkungan baik di lingkungan sekolah, di keluarga, maupun di masyarakat (ekonomi, social dan budaya),
- c. Mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah dan,
- d. Mengatasi kesulitan dalam meningkatkan keterampilan, minat dan bakat dalam ilmu pengetahuan serta bakat dalam pembelajaran dan bekerja.<sup>27</sup>

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa tujuan bimbingan konseling dalam lingkungan sekolah sangatlah penting. Hal in

---

<sup>26</sup> Caraka Putra Bhakti, "Bimbingan Dan Konseling Komprehensif: dari Paradigma Menuju Aksi", *Jurnal Fokus Konseling*, Vol 1, No 2, Agustus 2015, h. 95.

<sup>27</sup> IR. Dini, *Bimbingan Konseling*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2021), h. 32.

dikarenakan dengan adanya bimbingan dan konseling dapat mengatasi segala kesulitan-kesulitan maupun permasalahan yang dihadapi siswa. Dalam hal ini guru BK harus peka terhadap segala masalah yang dihadapi peserta didik dengan memberikan pengarahan, bimbingan dan solusi yang tepat.

### **C. Guru Pembimbing**

#### **1. Pengertian Guru Pembimbing**

Guru pembimbing sering disebut sebagai psikolog sekolah. Psikolog atau konselor memberikan nasihat dan layanan di sekolah. Guru pembimbing adalah mereka yang diangkat berdasarkan klasifikasi dan pendidikannya.<sup>28</sup> Dalam UU No. 20 Tahun 2003 yg menyatakan bahwa konselor merupakan seseorang pendidik. Dan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2005 menyatakan bahwa konselor bertanggung jawab menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling pada sekolah yg sebelumnya memakai kata petugas bimbingan, pengajar BK.<sup>29</sup>

Guru BK adalah seseorang yang mempunyai keahlian di bidang konsultasi dan tenaga profesional. Menurut Jones, guru BK adalah kegiatan di mana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman siswa difokuskan pada masalah tertentu yang perlu diperbaiki oleh orang yang bersangkutan, di mana ia mendapatkan bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah melalui guru BK.<sup>30</sup>

Guru BK dapat diartikan dengan istilah guru yang membantu siswa untuk memaksimalkan potensi diri siswa baik itu dalam bidang belajar, pribadi, sosial

---

<sup>28</sup> Putri Andayani, "Upaya Guru pembimbing Dalam membentuk Hubungan Siswa Di Sekolah Menengah Atas negeri 12 Pekanbaru", (Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Suska Riau, 2013), h. 2

<sup>29</sup> Putri Andayani, "Upaya Guru pembimbing...", h. 2.

<sup>30</sup> Larasati, dkk, *Upaya Guru BK Meningkatkan ...*, h. 9

dan karir. Dengan adanya guru Bimbingan dan Konseling di sekolah, bukan semata-mata karena aturan tertentu, melainkan menyangkut upaya membantu siswa agar mampu mencapai tugas-tugas perkembangannya menyangkut aspek fisik, emosi, intelektual, moral, dan spiritual.<sup>31</sup>

## 2. Tugas Guru Pembimbing

Guru pembimbing adalah guru yang menjalankan aktifitas pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Dalam SK MENPAN No. 84/1993 pada pasal 4 dijelaskan bahwa tugas guru pembimbing antara lain adalah:

1. Menyusun program bimbingan dan konseling
2. Melaksanakan program bimbingan dan konseling.
3. Penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling.
4. Analisis hasil pelaksanaan bimbingan dan konseling.
5. Menindaklanjuti pelaksanaan bimbingan dan konseling.

Menurut H. Umar dan Sartono (1998), tugas guru BK di sekolah adalah membantu kepala sekolah dan stafnya dalam menyelenggarakan kesejahteraan sekolah. Sehubungan dengan fungsi tersebut, pengawas mempunyai tugas dan tanggung jawab khusus, yaitu:

1. Melakukan penelitian atau pengamatan terhadap situasi atau kondisi sekolah, baik dari segi peralatan, staf, pelaksanaan dan kegiatan lainnya.
2. Atas dasar penelitian atau pengamatan, guru BK berkewajiban memberikan saran atau pendapat kepada kepala sekolah atau staf pengajar lainnya untuk efisiensi fungsi dan peningkatan sekolah.

---

<sup>31</sup> Prayitno, dkk, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling (Seri Pemandu Pelaksanaan BK di Sekolah)*, (Jakarta: PT Bina Sumber Daya MIPA, 2013), h. 27.

3. Memberikan konseling terhadap anak-anak, baik yang bersifat preventif, preservatif maupun yang bersifat korektif atau kuratif.<sup>32</sup>

#### **D. Interaksi (Hubungan) Sosial**

##### **1. Pengertian Interaksi (Hubungan) Sosial**

Hubungan sosial dalam buku *perkembangan peserta didik* di artikan menjadi interaksi antarmanusia yg saling membutuhkan. Dalam pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa interaksi timbal balik yg terjadi pada anak didik misalnya pertemanan. Selanjutnya dalam buku *ilmu sosial dasar* dikatakan bahwa hubungan sosial adalah proses yang membantu setiap orang melalui belajar dan penyesuaian diri, bagaimana bertindak dan berpikir ia dapat berperan dan berfungsi baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.<sup>33</sup> Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan yang terjadi di antara dua orang atau lebih yang saling membantu agar dapat berpikir dan bertindak laku yang sesuai dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Alishahbana dkk, hubungan social di artikan sebagai cara individu berinteraksi terhadap dirinya.<sup>34</sup>

Pendapat lain menyatakan bahwa hubungan sosial adalah dasar untuk berinteraksi di mana ada kegiatan berdasarkan norma dan nilai-nilai sosial yang digunakan dan diterapkan di masyarakat. Pengertian lainnya mengatakan bahwa hubungan sosial adalah hubungan antara individu dengan kelompok lainnya.<sup>35</sup>

---

<sup>32</sup> Sartono Umar, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), h. 23.

<sup>33</sup> Hartomo dan Aricun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), h. 116.

<sup>34</sup> Putri Andayani, "Upaya Guru pembimbing...", h. 6.

<sup>35</sup> Larasati, dkk, *Upaya Guru BK Meningkatkan ...*, h. 10



Dari semua konsep interaksi yang telah dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah hubungan yang terjalin antara dua orang atau bahkan lebih. Di mana tindakan orang itu akan berubah, mereka akan mempengaruhi dan bahkan meningkatkan perilaku orang lain. Interaksi sosial juga lebih dari sekedar berbicara tentang tindakan, tetapi tindakan yang dapat mempengaruhi orang lain.

## **2. Tujuan Interaksi (Hubungan) Sosial**

Hubungan sosial yang terjalin antara seorang individu dengan individu lainnya memiliki tujuan, antara lain:

- a. Individu perlu dibekali dengan pengetahuan (keterampilan) yang diperlukan untuk kehidupan masa depan di masyarakat.
- b. Individu harus mampu berkomunikasi secara efektif dan mengembangkan kompetensinya.
- c. Kontrol fungsi tubuh dipelajari melalui latihan introspeksi yang tepat.
- d. Berperilaku selaras dengan nilai-nilai dasar dan keyakinan yang ada dalam organisasi atau kelompok pada khususnya dan dalam masyarakat pada umumnya.<sup>36</sup>

## **3. Macam-Macam Interaksi (Hubungan) Sosial**

Usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya diwujudkan melalui suatu proses sosial yang disebut hubungan sosial, yaitu hubungan antara manusia

---

<sup>36</sup> Hartomo dan Aricun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h. 116.

dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok dalam masyarakat. Ada tiga jenis hubungan sosial, yaitu:<sup>37</sup>

- d. Hubungan antara individu dan individu; dalam hubungan ini, seseorang memberikan pengaruh, rangsangan, atau rangsangan pada orang lain. Sedangkan orang yang terkena akan memberikan reaksi, jawaban atau balasan. Hubungan antara orang dan individu dapat berupa jabat tangan, teguran diri sendiri, bercakap-cakap, dan mungkin pertengkaran.
- e. Hubungan antara individu dan kelompok; hubungan antara individu dan kelompok dapat diamati terutama pada guru di dalam kelas. Selain itu, kita dapat melihat pembicara memberikan pidato di depan orang banyak. Bentuk hubungan ini menunjukkan bahwa kepentingan individu berkaitan dengan kepentingan kelompok.
- f. Hubungan antara kelompok dan kelompok; bentuk hubungan antara kelompok dan kelompok menunjukkan bahwa kepentingan individu dalam suatu kelompok merupakan satu kesatuan yang utuh, berkaitan dengan kepentingan individu dalam kelompok lain. Oleh karena itu, setiap kegiatan individu merupakan bagian dari kepentingan kelompok, misalnya peserta dalam kegiatan belajar selama permainan bekerja sama dengan peserta dalam kegiatan belajar lain selama permainan.

---

<sup>37</sup> Taufik D. Rahman dkk, *Panduan Belajar Sosiologi*, (Bogor: Yudhistira, 2000), h. 21-22.

#### 4. Karakteristik Perkembangan Interaksi (Hubungan) Sosial

Hubungan sosial yang terjalin antara siswa yang satu dengan siswa yang lain bermanfaat karena setiap siswa dapat memahami lingkungannya dan berperilaku dengan baik. Siswa yang berkembang pada masa remaja memiliki sejumlah ciri yang mencolok dalam perkembangan hubungan sosialnya, yaitu:

- a. Menumbuhkan kesadaran akan kesepian dan kemauan untuk bergaul. Siswa pada masa remaja akan merasa kesepian dan akan sangat membutuhkan orang lain, baik sahabat, sahabat terpercaya, maupun sahabat, untuk memperluas pergaulan.
- b. Upaya dilakukan untuk memilih nilai-nilai sosial. Dalam hubungan sosial, siswa akan memilih dan membedakan antara nilai-nilai yang ada di lingkungan, baik nilai sosial yang baik maupun nilai sosial yang buruk.
- c. Meningkatnya ketertarikan pada lawan jenis. Salah satu ciri perkembangan hubungan sosial di kalangan siswa pada masa remaja adalah rasa ingin tahu mereka tentang apa yang terjadi dengan lawan jenis.
- d. Kecenderungan mereka untuk memilih karir ini mulai terlihat. Ini karena mereka memikirkan masa depan mereka, sehingga mereka memilih karir yang cocok untuk mereka dan mereka menikmati realisasi.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Putri Andayani, "Upaya Guru pembimbing...", h. 7.

## 5. Indikator Interaksi (Hubungan) Sosial

Proses interaksi sosial yang memuat pendidikan, jika diukur melalui proses sosialisasi, maka melalui proses tersebut dapat dinyatakan beberapa indikator dalam interaksi sosial diantaranya:

- a. Kerja sama; kerja sama merupakan usaha bersama antara perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Selain itu, kerjasama dimaksudkan sebagai suatu usaha bersama antara individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu secara bersama-sama. Kerjasama ini berupa kegiatan tolong menolong antar sesama satu sama lainnya.<sup>39</sup>
- b. Akomodasi; istilah ini digunakan dalam dua pengertian yaitu untuk menunjukkan pada suatu keadaan dan untuk menunjukkan pada suatu proses. Akomodasi yang menunjukkan pada suatu keadaan; berarti adanya suatu keseimbangan dalam interaksi antara pelaku interaksi dengan nilai-nilai atau norma sosial yang berlaku. Akomodasi sebagai suatu proses menunjukkan pada usaha-usaha pelaku interaksi untuk meredakan suatu pertentangan guna mencapai suatu keadilan. Adapun pada penelitian ini, peneliti menggunakan akomodasi yang menunjukkan pada suatu keadaan.<sup>40</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka indikator indikator pada interaksi sosial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>39</sup> Retna Sherli dkk, "Interaksi Sosial Antar Warga Komplek Seruni Indah III Kelurahan Dalam Bugis Kecamatan Pontianak Timur", *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol 9, No 10, 2016, h.4.

<sup>40</sup> Sudjarwo, *Proses Sosial dan Interaksi Sosial dalam Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 2015), h. 85.

a. Kerja sama

- 1) Kerukunan mencakup tolong menolong
- 2) Menyumbang atau berpartisipasi pada acara yang dibuat disekolah
- 3) Tolong menolong dalam setiap kegiatan bersama seperti gotong royong
- 4) Menjaga kerukunan dalam kegiatan bersama.

b. Akomodasi

- 1) Menjadi pendengar yang baik
- 2) Menghargai dan menghormati
- 3) Membantu/menolong
- 4) Bergiliran/berbagi
- 5) Sensitif dan respek terhadap orang lain
- 6) Mengontrol emosi
- 7) Patuh perintah

**6. Masalah Interaksi (Hubungan) Sosial Remaja**

a. Masalah sosial remaja dan jenis-jenisnya; Masalah sosial adalah ketidaksesuaian antara unsur-unsur budaya atau masyarakat, yang membahayakan kelompok sosial atau menghambat pemenuhan keinginan dasar anggota kelompok sosial, yang mengakibatkan ketimpangan sosial.<sup>41</sup> Berikut jenis-jenis masalah sosial remaja adalah:

- 1) Siswa tidak toleran dan bersikap superior.
- 2) Kaku dalam bergaul.
- 3) Peniruan buta terhadap teman sebaya.

---

<sup>41</sup> Soerdjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 31.

- 4) Kontrol orang tua.
- 5) Perasaan yang tidak jelas terhadap dirinya atau orang lain.
- 6) Kurang dapat mengendalikan diri dari rasa marah dan sikap permusuhannya.
- 7) Tidak mempunyai kawan akrab, hubungan sosial terbatas, terisolir.
- 8) Canggung dan/atau tidak lancar berkomunikasi dengan orang lain.
- 9) Tidak lincah dan kurang mengetahui tentang tata krama pergaulan.
- 10) Kurang pantas memimpin dan/atau mudah dipengaruhi orang lain.
- 11) Sering membantah atau tidak menyukai suatu yang dikatakan/ dirasakan orang lain, atau dikatakan sombong.
- 12) Mudah tersinggung atau sakit hati jika berhubungan dengan orang lain.<sup>42</sup>

Bahaya yang dihadapi siswa karena ketidakmampuannya beradaptasi dengan lingkungan sosialnya tidak hanya mengabaikan kelasnya, tetapi mungkin siswa melupakan tugas-tugas perkembangan yang harus diselesaikan, seperti “mendewasakan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mencapai kedewasaan. pertumbuhan jasmani yang sehat, mengembangkan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan kurikulum dan persiapan karir atau melanjutkan pendidikan tinggi, serta berperan dalam kehidupan masyarakat luas dan mencapai kedewasaan dalam pilihan karir.

---

<sup>42</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Rosda 2004), h. 73.



## 7. Faktor-faktor yang mempengaruhi masalah sosial remaja

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya siswa bermasalah dalam hubungan sosial dapat disimpulkan dari kondisi yang menyebabkan siswa diterima atau tidak dalam kelompok sosial, yaitu sebagai berikut:

- a. Kesan pertama yang kurang baik karena penampilan diri yang kurang menarik atau sikap yang menjauhkan diri, yang mementingkan diri sendiri.
- b. Terkenal sebagai orang yang tidak sportif.
- c. Penampilan yang tidak sesuai dengan standar kelompok dalam hal daya tarik fisik atau tentang kerapian.
- d. Perilaku sosial yang ditandai oleh perilaku menonjolkan diri, mengganggu dan menggertak orang lain, senang memerintah, tidak dapat bekerja sama dan kurang bijaksana.
- e. Kurangnya kematangan, terutama kelihatan dalam hal pengendalian emosi, ketenangan, kepercayaan diri dan kebijaksanaan.
- f. Sifat-sifat kepribadian yang mengganggu orang lain seperti mementingkan diri sendiri, keras kepala, gelisah, dan mudah marah.
- g. Status sosioekonomis di bawah status sosioekonomis kelompok dan hubungan yang buruk dengan anggota-anggota keluarga.
- h. Tempat tinggal yang terpencil dari kelompok atau ketidakmampuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok karena tanggung jawab keluarga atau karena bekerja sambilan.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Elizabeth dan B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), h. 43.

## 8. Faktor-Faktor Penentu Keterampilan Interaksi (Hubungan) Sosial

Keterampilan sosial anak tidak terbentuk secara tiba-tiba, tetapi keterampilan sosial anak terbentuk dari beberapa faktor. Dalam factor-faktor keterampilan sosial, peneliti juga akan membahas bagaimana upaya guru BK mengelola keterampilan sosial sehingga faktor-faktor tersebut dapat membantu dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Ada empat faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial siswa diantaranya:

### a. Faktor lingkungan keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama pendidikan dan kehidupan sosial anak. Kepuasan psikologis anak-anak dalam keluarga akan menentukan bagaimana anak akan bereaksi terhadap lingkungannya, anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang disfungsional atau rumah keluarga. Perpindahan, di mana anak-anak tidak mendapatkan kepuasan psikologis yang cukup, akan mengalami kesulitan mengembangkan keterampilan sosial. Kurangnya saling pengertian, kurang tanggap terhadap tuntutan orang tua dan saudara kandung, kemampuan komunikasi yang buruk, kemandirian yang buruk, kurang mampu memberi dan menerima saudara kandung, kurang mampu bekerja sama, kurang membentuk hubungan yang baik.

Hal terpenting yang harus diperhatikan orang tua adalah menciptakan suasana demokratis dalam keluarga agar remaja dapat menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua dan saudara-saudaranya. Dengan komunikasi timbal balik antara anak dan orang tua, setiap konflik yang

muncul akan mudah diselesaikan. dingin, membatasi, menindas, berwibawa hanya akan menimbulkan berbagai konflik berlarut-larut, membuat suasana tegang, pemarah, emosional, yang dapat merusak hubungan sosial antar sesama.

b. Lingkungan

Sejak usia dini, anak-anak harus terbiasa dengan lingkungan. Lingkungan dalam batas ini meliputi lingkungan fisik (rumah, pekarangan) dan lingkungan sosial (tetangga). Lingkungan juga meliputi lingkungan keluarga (keluarga sekolah dasar dan menengah), lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat dalam arti yang lebih luas. Dengan munculnya lingkungan, anak-anak belajar sejak usia dini bahwa mereka memiliki lingkungan sosial yang luas yang mencakup lebih dari sekedar orang tua, saudara kandung atau kakek-nenek.

c. Faktor pengaruh pengalaman sosial awal

Pengalaman sosial awal sangat menentukan perilaku kepribadian selanjutnya. Banyaknya kebahagiaan yang diperoleh sebelumnya akan mendorong anak untuk mencari pengalaman tersebut kembali dalam perkembangan sosial selanjutnya. Oleh karena itu, pola sikap dan perilaku cenderung terbentuk, sehingga akan membentuk landasan yang baik pada tahap awal setiap perilaku sosial anak. Dengan demikian, guru, orang tua atau orang dewasa lainnya memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan sosial yang baik agar tidak menjerumuskan anak pada lingkungan sosial yang buruk, yang berujung pada rusaknya penyesuaian diri dan perilaku di sekolah terhadap kehidupan anak di masa depan.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 96.

d. Kepribadian

Kepribadian atau personalitas bukanlah sesuatu yang diperoleh, diturunkan dari genetik, tetapi kepribadian merupakan hasil interaksi sosial, dan pada hakekatnya antara individu dengan individu dalam dan dengan segala stereotip budaya yang ada di sekitar individu, baik material maupun immaterial, baik pribadi maupun sosial.<sup>45</sup>

**9. Upaya Guru Pembimbing dalam Meningkatkan Interaksi (Hubungan) Sosial Siswa**

Salah satu upaya guru pembimbing dalam membentuk hubungan sosial siswa adalah dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling, antara lain:

a. Layanan orientasi

Secara khusus, layanan bimbingan dan konseling orientasi yang memungkinkan siswa dan pihak lain yang mungkin memiliki pengaruh besar pada siswa (terutama orang tua) untuk memahami lingkungan (seperti sekolah) di mana siswa baru masuk pembelajaran, memfasilitasi dan mempromosikan peran siswa di lingkungan baru ini. Materi untuk kegiatan layanan instruksional meliputi antara lain:

1. Pengenalan lingkungan dan fasilitas sekolah.
2. Peraturan dan hak-hak serta kewajiban siswa.
3. Organisasi dan wadah-wadah yang dapat membantu dan meningkatkan hubungan sosial siswa.
4. Kurikulum dengan seluruh aspek-aspeknya.
5. Peranan kegiatan bimbingan karier.

---

<sup>45</sup> Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1982), h. 89.

6. Peranan pelayana bimbingan dan konseling dalam membantu segala jenis masalah da kesulitan siswa.

b. Layanan informasi

Secara khusus, layanan bimbingan informasi memungkinkan siswa dan pihak lain yang mungkin memiliki pengaruh signifikan terhadap siswa (terutama orang tua) untuk menerima dan memahami informasi (seperti informasi Pendidikan dan pekerjaan) dapat digunakan sebagai bahan pemikiran dan pengambilan keputusan sehari-hari selama hari sebagai mahasiswa. anggota keluarga dan masyarakat. Materi layanan informasi meliputi antara lain:

c. Tugas-tugas perkembangan masa remaja akhir, yaitu tentang kemampuan dan perkembangan pribadi.

- 1) Usaha yang dapat dilakukan dalam mengenal bakat, minat, serta bentuk-bentuk penyaluran dan pengembangannya.
- 2) Tata tertib sekolah, cara bertingkah laku, tata krama, dan sopan santun.
- 3) Nilai-nilai sosial, adat istiadat, dan upaya yang berlaku dan berkembang di masyarakat
- 4) Mata pelajaran dan pembedangnya, seperti program inti, program khusus, dan program tambahan.
- 5) Sistem penjurusan, kenaikan kelas, dan syarat-syarat mengikuti ujian akhir.
- 6) Fasilitas penunjang atau sumber belajar.
- 7) Cara mempersiapkan diri dan belajar di sekolah.

- 8) Syarat-syarat memasuki suatu jabatan, kondisi jabatan atau karier serta prospeknya.
- 9) Langkah-langkah yang perlu ditempuh guna menentukan jabatan atau karier.
- 10) Memasuki perguruan tinggi yang sejalan dengan cita-cita karier.
- 11) Pelaksanaan pelayanan bantuan untuk masalah pribadi, sosial, belajar dan karier.

d. Layanan konseling perorangan

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik yang mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing atau konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya. Materi layanan konseling perorangan meliputi antara lain:

- 1) Pemahaman sikap, kebiasaan, kekuatan diri dan kelemahan, bakat dan minat serta penyalurannya.
- 2) Pengentasan kelemahan diri dan pengembangan kekuatan diri.
- 3) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi, menerima dan menyampaikan pendapat, bertingkah laku sosial baik di rumah, sekolah dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan sikap kebiasaan belajar yang baik, disiplin dan berlatih dan pengenalan belajar sesuai dengan kemampuan, kebiasaan, dan potensi diri.
- 5) Pemantapan pilihan jurusan dan perguruan tinggi.



- 6) Pengembangan dan pematapan kecenderungan karier dan Pendidikan lanjutan yang sesuai dengan rencana karier.
- 7) Informasi karier, dunia kerja, penghasilan, dan prospek masa depan karier.
- 8) Pengambilan keputusan sesuai dengan kondisi pribadi, keluarga, dan sosial.

e. Layanan bimbingan kelompok

Yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan beberapa siswa untuk memperoleh berbagai materi dari sumber tertentu (terutama guru/konselor pembimbing) yang bermanfaat dalam mendukung kehidupan sehari-hari mereka baik secara pribadi maupun profesional, individu dan siswa, anggota keluarga dan masyarakat dan dianggap dalam proses pengambilan keputusan. Materi layanan bimbingan kelompok antara lain:

- 1) Pengenalan sikap dan kebiasaan, bakat dan minat dan cita-cita serta penyalurannya.
- 2) Pengenalan kelemahan diri dan penanggulangannya, kekuatan diri dan pengembangannya.
- 3) Pengembangan kemampuan berkomunikasi, menerima/ menyampaikan pendapat, betingkah laku dan hubungan sosial, baik dirumah, sekolah maupun dimasyarakat, teman sebaya disekolah dan luar sekolah dan kondisi/ peraturan sekolah.
- 4) Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik disekolah dan di rumah sesuai dengan kemampuan pribadi siswa.

- 5) Pengembangan teknik-teknik penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian sesuai dengan kondisi fisik, sosial, dan budaya.
  - 6) Orientasi dan informasi karier, dunia kerja, dan upaya memperoleh penghasilan.
  - 7) Orientasi dan informasi perguruan tinggi sesuai dengan karier yang hendak dikembangkan.
  - 8) Pengambilan keputusan dan perencanaan masa depan.
- f. Layanan konseling kelompok
- Secara khusus, layanan bimbingan dan konseling kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan meringankan masalah yang mereka hadapi melalui kerja kelompok. Konseling kelompok adalah layanan konseling yang diselenggarakan secara berkelompok. Tujuan dari konseling kelompok antara lain:
- 1) Melatih anggota kelompok agar berani berbicara dengan orang banyak.
  - 2) Melatih anggota kelompok dapat bertenggang rasa terhadap teman sebayanya.
  - 3) Dapat mengembangkan bakat dan minat masing-masing anggota kelompok.
  - 4) Mengentaskan permasalahan-permasalahan kelompok materi layanan konseling kelompok.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Sukardi dan Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 23.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana data dikumpulkan tidak dalam bentuk angka, tetapi data dikumpulkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen, catatan pribadi, memo dan dokumen resmi lainnya terkait dengan kebutuhan data penelitian. Pendekatan kualitatif dimulai dengan berpikir deduktif untuk menurunkan hipotesis, kemudian melakukan pengujian di lapangan. Penelitian kualitatif pada umumnya disusun berdasarkan masalah yang ditetapkan.<sup>47</sup> Oleh karena itu, penggunaan pendekatan kualitatif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mencocokkan kenyataan empiris dengan teori yang diterapkan dengan metode deskriptif.

Penelitian kualitatif berlangsung secara alami, data dikumpulkan dari orang-orang dengan perilaku yang alami. Hasil penelitian kualitatif berupa uraian, pemikiran, atau peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau penjelasan peristiwa yang sistematis, faktual, dan akurat antara fenomena yang diteliti. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan interaksi sosial. Jadi, metode penelitian deskriptif ini mampu memberikan penjelasan, ringkasan kondisi, dan memberikan penjelasan sedalam-dalamnya tentang masalah yang terjadi.

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h.11.

## B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang akan diikutsertakan dalam penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian.<sup>48</sup> Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut sebagai informan, yaitu mereka yang memberikan informasi tentang data yang ingin peneliti hubungkan dengan penelitian yang dilakukan. Teknik penentuan subjek dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik *non probability sampling* yang pengambilan subjeknya disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.<sup>49</sup> Subjek yang dipilih dalam penelitian ini adalah informan yang mengetahui secara langsung dan terlibat langsung dalam kegiatan interaksi sosial. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini terdiri dari dua guru bimbingan konseling dan tiga peserta didik yaitu siswa kelas VII satu orang, kelas VIII satu orang dan kelas IX satu orang.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dicapai melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>50</sup> Berdasarkan teknik pengumpulan data, untuk memperoleh data yang dimaksud, maka penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang dilakukan terhadap objek dengan menggunakan alat indra.<sup>51</sup> Jadi, observasi dalam penelitian ini adalah melihat atau

---

<sup>48</sup> Idrus Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), h. 70.

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, h.24.

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 633.

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), h. 47.

mengamati secara langsung upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan interaksi sosial siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mereudu. Kegiatan observasi dapat dilihat pada kisi-kisi berikut ini.

**Tabel 3.1.** Kisi-Kisi Lembar Observasi

No	Variabel Penelitian	Indikator yang diamati
(1)	(2)	(3)
1	Interaksi Sosial	Kerjasama antara guru dengan siswa dan sebaliknya
		Akomodasi; suatu keadaan dan untuk menunjukkan suatu proses yang dilakukan siswa dan guru
2	Penyebab kurangnya interaksi sosial di lingkungan sekolah	Faktor internal dan eksternal
3	Upaya guru dan siswa meningkatkan interaksi sosial	Perilaku/reaksi siswa ketika guru meningkatkan interaksi sosial

Sumber: Anggar Ratman (2015)

## 2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>52</sup> Wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan lisan kepada subjek penelitian dan pemberi informasi pendukung. Untuk melakukan wawancara, peneliti menyiapkan instrumen wawancara. Tujuan wawancara ini adalah untuk mengetahui data tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam membentuk hubungan sosial siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru pembimbing dalam membentuk hubungan sosial

<sup>52</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*....,h. 85.

siswa. Adapun kisi-kisi hasil lembar wawancara dapat dinyatakan ada tabel 3.2 berikut ini.

**Tabel 3.2** Kisi-Kisi Lembar Wawancara

No	Variabel Penelitian	Indikator			Jumlah
			Guru BK	Siswa	
(1)	(2)	(3)	(4)	(7)	(8)
1	Interaksi Sosial	Kerjasama antara guru dengan siswa terdiri dari: a) Kerukunan mencakup tolong menolong b) Menyumbang atau berpartisipasi pada acara yang dibuat disekolah c) Tolong menolong dalam setiap kegiatan bersama seperti gotong royong d) Menjaga kerukunan dengan sesama.	1, 2, 3, 4	5, 6, 7, 8	8
		Akomodasi; suatu keadaan dan untuk menunjukan pada suatu proses diantaranya: a) Menjadi pendengar yang baik b) Menghargai dan menghormati c) Membantu/menolong d) Bergiliran/berbagi e) Sensitif dan respek terhadap orang lain f) Mengontrol emosi g) Patuh perintah	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15	16, 17, 18, 19, 20, 21, 22	14
2	Penyebab kurangnya	Faktor internal	23, 24	25, 26	4



	interaksi social	Faktor eksternal	27, 28	29, 30	4
3	Guru bimbingan dan konseling meningkatkan interaksi sosial	Membantu setiap individu dalam mengembangkan diri secara optimal dan sesuai dengan tahap perkembangan	31	34	2
		Mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam studi	32	35	2
		Dapat menyesuaikan diri sesuai dengan tuntutan positif dari lingkungan tempat tinggalnya.	33	36	2

Sumber: Sudjarwo (2015)

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.<sup>53</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini secara lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.3. berikut ini.

**Tabel 3.3** Dokumentasi Penelitian

<b>Komponen Dokumentasi: Input, Proses dan Output</b>		
No	Sub Komponen	Jenis Dokumen
1	Karakteristik fisiologis -Jenis kelamin -Usia	Rekap biodata siswa
2	Karakteristik lingkungan siswa -ekonomi -Etnis -Sosial	Rekap biodata siswa
3	Penilaian sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik)	Rekap nilai siswa atau rapor
4	Catatan kasus-kasus yang dialami siswa	Catatan rekap guru BK
<b>Komponen Dokumentasi: Data Pendukung</b>		
5	Profil sekolah -Data siswa -Data guru	Data profil sekolah

<sup>53</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 69.

	-Sarana dan prasarana	
6	Foto Penelitian	Bukti telah melakukan penelitian
7	Rekaman hasil wawancara	Bukti fisik (di handphone)

**Sumber:** Sugiyono (2018)

#### **D. Teknik Analisis Data**

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Adapun teknik analisis datanya terdiri dari beberapa hal, diantaranya:

1. *Data Reduction* (reduksi data), yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dalam penelitian ini, penulis melakukan reduksi data melalui bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, menyingkirkan hal yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik dan dijelaskan. Reduksi data dilakukan dengan merangkum data-data penting dari hasil wawancara tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan interaksi sosial siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Meureudu..
2. *Data Display* (penyajian data), langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar katagori, dan sejenisnya. Peneliti berusaha menjelaskan hasil penelitian ini dengan singkat, padat dan jelas. Setelah data diperoleh, maka dapat dianalisis data dengan mengumpulkan segala hasil penelitian yang dilakukan pada ke empat responden tersebut dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Penyajian data dalam penelitian terdapat dari hasil wawancara yang dinarasikan dari beberapa kalimat.

3. *Conclusion Drawing/ verification*, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap temuan baru yang sebelumnya remang-remang. Tahap terakhir adalah menyimpulkan hasil data yang sudah diperoleh dan dianalisis menjadi sebuah informasi yang akurat dan tepat. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini berupa kesimpulan dari hasil wawancara yang telah disajikan dalam data dan disusun dengan rinci.<sup>54</sup>



---

<sup>54</sup> Miles, B. Mathew dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, (Jakarta: UIP, 1992), h. 121.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Meureudu Kabupaten Pidie Jaya. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah Negeri yang berada di bawah Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pidie Jaya yang beralamat di Kelurahan Rhieng Blang, Kecamatan Meureudu, Kabupaten Pidie Jaya Provinsi Aceh. Adapun rincian sarana dan prasarana yang terdapat di SMP Negeri 1 Meureudu, maka dapat dilihat pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1** Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 1 Meureudu

No	Jenis Ruang	Luas (m <sup>2</sup> )
1	Aula	112
2	Gudang	63
3	Kantin	30
4	Kelas	63
5	Lab IPS	22,4
6	Laboratorium Komputer 2	72
7	Loby	40
8	Mushalla	85
9	Ruang BK	21
10	Ruang Gudang	30
11	Ruang Guru	97,5
12	Ruang Kepsek	28
13	Ruang Lab IPA	103,5
14	Ruang Lab Komputer	72
15	Ruang Olahraga	63
16	Ruang OSIS	25
17	Ruang Pustaka	89,6
18	Ruang Seni	56
19	Ruang Sirkulasi	32
20	Ruang TU	35
21	Ruang UKS	15,75

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 1 Meureudu (2022)

Adapun jumlah peserta didik yang ada di sekolah tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini.

**Tabel 4.2** Jumlah Peserta Didik di SMP Negeri 1 Meureudu

No	Tingkat Pendidikan (Kelas)	Laki-laki	Perempuan	Total
1	Kelas VII	68	78	146
2	Kelas VIII	56	69	125
3	Kelas IX	58	63	121
Total		182	210	392

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 1 Meureudu Kabupaten Pidie Jaya (2022)

Tabel 4.2 menunjukkan jumlah secara keseluruhan peserta didik yang ada di SMP Negeri 1 Meuredu Kabupaten Pidie Jaya. Berdasarkan hasil tinjauan di lapangan membuktikan bahwa jumlah peserta didik secara keseluruhan dari kelas VII sampai IX terdiri dari 392 peserta didik.

## B. Hasil Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui tiga langkah diantaranya; observasi, wawancara dan dokumentasi. Ketiga teknik ini bertujuan untuk memperoleh data penelitian atau hasil penelitian seakurat mungkin dari subjek atau informan yang akan dilakukan observasi dan wawancara secara langsung. Adapun tujuan dalam penelitian untuk mengetahui; (a) profil interaksi sosial di lingkungan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Meuredu, (b) Pelaksanaan bimbingan dan konseling di lingkungan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Meuredu, (c) Strategi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan interaksi sosial siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Meuredu dan (d) Faktor penghambat yang mempengaruhi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan interaksi sosial siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Meuredu.

Penelitian ini fokus pada upaya bimbingan konseling dalam meningkatkan interaksi sosial. Penentuan jumlah informan dalam penelitian ini terdiri dari

beberapa orang yang benar-benar mengetahui tentang keadaan, situasi dan masalah yang akan diteliti. Adapun beberapa informan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3.

**Tabel 4.3** Informan Penelitian

No	Informan	Pekerjaan
1	Juraida, S.Pd.I	Guru BK
2	Nurdiah, S.Pd	Guru BK
3	Muhammad Farhan	Siswa
4	Anja Safira	Siswa
5	Fathul Khaira	Siswa

Sumber: Hasil Dokumentasi (2023)

### 1. Profil Interaksi Sosial di Lingkungan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mereudu

Profil adalah suatu gambaran atau tulisan berupa pendeskripsian secara singkat untuk menjelaskan informasi yang didapat dari suatu keadaan yang mengacu pada diri atau data seseorang. Profil yang dimaksud dalam kajian penelitian ini terkait dengan gambaran interaksi sosial yang ada di lingkungan SMP Negeri 1 Meureudu. Profil interaksi sosial di lingkungan sekolah tersebut terlihat masih ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam berinteraksi.

Berdasarkan hasil observasi secara langsung terkait dengan profil interaksi sosial siswa di lingkungan SMP Negeri 1 Meuredu menunjukkan bahwa siswa selama ini saling menghargai satu sama lain, sehingga kebanyakan siswa rata-rata akur tidak menimbulkan pertengkaran diantara mereka. Sebagian siswa peduli terhadap sesama teman, misalnya ada teman sekelas sakit, maka berusaha membantunya untuk ke ruang UKS atau mengantarkan pulang ke rumah. Bahkan selama ini siswa mampu berkerjasama dengan baik, salah satunya ketika adanya



gotong royong di sekolah semua siswa sudah bekerja dengan baik. Hal ini terlihat dari antusias dan tanggung jawab mereka terhadap pekerjaan yang mereka lakukan.<sup>55</sup>

Siswa sudah mampu menjaga kerukunan dalam bekerjasama seperti dalam membersihkan kelas dengan membagikan piket kelas, kompak dalam acara-acara yang diadakan di sekolah dan sebagainya. Sebagian siswa juga sudah mampu menjadi pendengar yang baik bagi teman-temannya. Siswa sudah mampu bertingkah laku sopan santun terhadap orang-orang yang ada disekitarnya seperti guru dan teman-temannya. Melakukan kegiatan tolong menolong seperti membantu teman yang sakit untuk mengantarkan ke ruang UKS, membantu teman yang mengalami kesusahan dalam pemahaman pelajaran dengan menjelaskannya secara terperinci dan sebagainya.

Interaksi sosial siswa juga terlihat dari kebiasaan siswa membantu antar sesama, misalnya ada teman yang membutuhkan bantuan. Sesama antara teman memiliki empati yang baik, seperti apabila ada teman selalu membantunya. Tidak menghiraukan apabila ada teman yang mengejek sambil bercanda. Sebagian siswa sudah mampu mematuhi peraturan sekolah dengan baik tetapi masih ada beberapa siswa yang telat datang ke sekolah. Jarang siswa menirukan apapun yang dilakukan temannya yang tidak baik. Sebagian siswa mudah terpengaruh tetapi lebih ke hal-hal yang positif. Siswa tidak mudah terpengaruh dengan kata-kata teman yang tidak baik. Sebagian siswa mengikuti trend teman-temannya tetapi tidak mengganggu kepentingan sekolah.

---

<sup>55</sup> Hasil Observasi Profil Interaksi Sosil Siswa di SMP Negeri 1 Meureudu Pada Bulan September 2022.

Hasil tinjauan lapangan juga menunjukkan bahwa siswa memiliki rasa peduli dengan sesama teman yang susah atau ada masalah. Memiliki rasa peduli antar sesama teman apabila salah satu ayah dari temannya meninggal dengan mengunjunginya, selain itu mengunjungi teman ke rumah apabila sedang sakit.

Bahkan melalui kegiatan bimbingan siswa mampu termotivasi untuk melakukan hal-hal yang baik serta mencoba mengajak teman ke dalam hal yang positif. Siswa selalu mendengarkan perkataan atau arahan dari gurunya dengan tidak membatah atau menyahutnya. Siswa rata-rata menjadikan kegiatan belajarnya untuk bisa diajarkan pada teman-temannya atau orang-orang yang ada disekitarnya. Siswa selalu menghormati dan mentaati semua peraturan yang diperintahkan gurunya.<sup>56</sup>

## **2. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Lingkungan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Meureudu**

Interaksi sosial merupakan salah satu sikap yang sangat penting dalam kehidupan, karena setiap orang memerlukan sikap saling membantu atau menghargai satu sama lainnya. Sikap interaksi sosial perlu ditanamkan dari berbagai segi baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Namun, sebagai pendidik, untuk mengatasi penyebab kurangnya interaksi sosial dalam diri peserta didik dapat dilakukan melalui suatu kegiatan bimbingan secara langsung. Kegiatan interaksi sosial dapat ditinjau dari kerjasama dan akomodasi siswa. Berikut ini merupakan hasil wawancara dengan guru BK dalam meningkatkan interaksi sosial bagi peserta didik di sekolah.

---

<sup>56</sup> Hasil Observasi Profil Interaksi Sosil Siswa di SMP Negeri 1 Meureudu Pada Bulan September 2022.

Hasil wawancara dengan Ibu Juraida selaku guru BK mengatakan bahwa dalam mengajarkan interaksi sosial salah satunya melalui kegiatan saling tolong menolong. Dalam kegiatan bimbingan secara berkelompok pentingnya untuk menjaga kerukunan antara sesama teman, guru dan lainnya dengan saling membantu teman yang memerlukan bantuan. Oleh karena itu, bantuan yang diberikan semampunya seperti menolong orang yang lagi kecelakaan, teman yang sakit dan sebagainya. Selain itu, pengarahan-pengarahan lainnya berkaitan dengan meningkatkan kerjasama yang baik melalui kegiatan gotong royong di sekolah. Guru mengarahkan semua peserta didik untuk melakukan kerjasama yang baik, agar semua pekerjaan dapat terselesaikan dengan cepat. Guru memberikan pengarahan kepada peserta didik tentang pentingnya menjaga lingkungan yang sehat dan bersih, agar terhindar dari berbagai wabah penyakit. Selain itu, guru BK juga memberikan pengarahan agar dalam kegiatan gotong royong agar memiliki kerjasama yang baik, sehingga tidak saling menyalahkan satu sama lainnya. Adapun hasil wawancara dengan Ibu Juraida selaku guru BK dapat dinyatakan sebagai berikut:

*“Saya dalam memberikan bimbingan pada peserta didik selalu mengajarkan tentang pentingnya menjaga kerukunan, salah satunya untuk saling tolong menolong satu sama lainnya. Kegiatan tolong menolong ini saya contohkan pada peserta didik misalnya untuk saling membantu pada saat orang mengalami kecelakaan, teman yang sakit dan sebagainya. Selain itu, saya juga mengarahkan peserta didik untuk selalu ikut serta dalam kegiatan sekolah untuk meningkatkan keakraban antar teman-temannya dan guru. Selain itu, pengarahan dalam meningkatkan interaksi sosial dalam kegiatan bersama juga dapat ditingkatkan melalui kegiatan gotong royong. Guru mengarahkan peserta didik ketika melakukan kegiatan gotong royong harus dilakukan secara bersama-sama gar semua*

*pekerjaan dapat terselesaikan dengan cepat dan tidak saling menyalahkan satu sama lainnya”.*<sup>57</sup>

Interaksi sosial dalam diri peserta didik memang perlu ditingkatkan, agar peserta didik tahu tentang pentingnya untuk menjaga kerukunan. Oleh karena itu, untuk menjaga kerukunan peserta didik, maka selaku pendidik harus memberikan bimbingan. Kegiatan bimbingan biasanya dilakukan rutin seminggu sekali untuk setiap kelas, sehingga semua peserta didik dapat diarahkan dengan baik. Bimbingan konseling dilakukan secara berkelompok maupun individual. Kegiatan konseling secara berkelompok biasanya untuk memberikan pengarahan tentang pentingnya menjaga kerukunan bersama. Salah satunya untuk saling menghargai sesama teman, baik pendapat maupun perbuatan lainnya, sehingga tidak saling menyalahkan satu sama lainnya. Selain itu, guru juga memberikan pengarahan bersama tentang pentingnya melakukan berbagai kegiatan bersama dengan baik seperti gotong royong maupun berbagai aktivitas atau acara yang diadakan di sekolah. Adapun hasil wawancara dengan Ibu Juraida selaku guru BK dapat dinyatakan sebagai berikut:

*“Pengarahan yang diberikan pada peserta didik biasanya harus tetap menjaga kerukunan dimana pun berada. Salah satu cara untuk meningkatkan interaksi sosial melalui kegiatan bimbingan secara berkelompok atau individual. Bimbingan secara berkelompok merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama yang terdiri dari beberapa orang atau perkelas. Bimbingan konseling secara berkelompok ini biasanya dilakukan rutin seminggu sekali di setiap kelas. Bimbingan konseling secara berkelompok biasanya dilakukan untuk memberikan pengarahan tentang pentingnya untuk saling menghargai satu sama lainnya baik dalam berpendapat atau lainnya. Selain itu, juga*

---

<sup>57</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Juraida Selaku Guru Bimbingan Konseling pada Tanggal 15 September 2022 di SMP Negeri 1 Meureudu.

*mengarahkan peserta didik untuk saling berkerjasama yang baik dalam kegiatan gotong royong atau acara-acara yang diadakan di sekolah”.*<sup>58</sup>

Setelah melakukan bimbingan secara berkelompok, maka pendidik juga melakukan bimbingan secara individual. Bimbingan secara individual biasanya dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam diri seseorang secara individu, tidak dilakukan dalam keramaian. Bimbingan ini menanyakan permasalahan yang dialami peserta didik tersebut, kemudian akan dipecahkan bersama guru. Misalnya; penyebab saling bertengkar dengan teman, saling mengejek dan sebagainya. Hal ini akan diatasi melalui kegiatan bimbingan secara langsung agar dapat teratasi dengan baik. Adapun hasil wawancara dengan Ibu Juraida dapat dinyatakan sebagai berikut:

*“Untuk mengarahkan peserta didik agar tetap menjaga kerukunan bersama melalui kegiatan bimbingan secara individual. Kegiatan individual ini dilakukan secara individu, dimana guru akan menanyakan pada peserta didik tersebut tentang permasalahan yang dialaminya untuk dipecahkan secara bersama-sama. Oleh karena itu, sebagai pendidik sekaligus guru BK saya harus mampu memberikan solusi yang baik bagi peserta didik itu sendiri agar dapat mengatasi permasalahannya. Kasus-kasus yang sering terjadi secara individual yang perlu dilakukan bimbingan biasanya berkaitan dengan saling ngejek, bertengkar dan sebagainya”.*<sup>59</sup>

Memberikan bimbingan pada peserta didik agar memiliki rasa kepedulian antar sesama teman, maka akan mendorong peserta didik tersebut untuk saling peduli antar sesama. Guru memberikan pemahaman berkaitan dengan pentingnya mendengarkan keluh kesah teman yang memiliki permasalahan atau menjadi pendengar yang baik antar sesama teman sangat penting. Selain itu, kegiatan

---

<sup>58</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Juraida Selaku Guru Bimbingan Konseling pada Tanggal 15 September 2022 di SMP Negeri 1 Meureudu.

<sup>59</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Juraida Selaku Guru Bimbingan Konseling pada Tanggal 15 September 2022 di SMP Negeri 1 Meureudu.



bimbingan konseling juga mengarahkan peserta didik untuk saling menghargai serta menghormati baik orang yang lebih tua maupun lebih muda. Peserta didik diberikan berbagai contoh-contoh cara berperilaku yang baik pada orang-orang di sekitarnya, sehingga anak-anak dapat beradaptasi dengan baik antar sesama tidak membedakan kasta atau usia sekalipun. Guru juga memberikan bimbingan pada peserta didik tentang pentingnya memberikan pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan pertolongan. Adapun hasil wawancara dengan Ibu Juraida selaku guru BK dapat dinyatakan sebagai berikut:

*“Menurut saya memberikan bimbingan pada peserta didik yang paling penting mendorongnya untuk saling peduli satu sama lainnya. Salah satunya mengajarkan pada peserta didik untuk menjadi pendengar yang baik bagi teman-temannya. Sebagai antar sesama manusia apalagi teman, perlunya saling peduli baik itu mendengarkan keluh kesah permasalahan yang sedang dihadapinya. Selain itu, dalam kegiatan bimbingan juga mengajarkan anak-anak untuk saling menghormati bukan hanya pada orang tua tetapi yang lebih muda juga. Antar sesama manusia juga perlu menanamkan sikap saling tolong menolong, sehingga apabila ada teman yang meminta pertolongan harus menolongnya”.*<sup>60</sup>

Guru juga memberikan bimbingan pada peserta didik untuk saling respek antar sesama teman, sehingga tidak membedakan antar satu sama lain. Guru juga mengarahkan peserta didik untuk tidak saling bertengkar, karena pertengkar salah satu sikap yang tidak baik. Selain itu, guru juga mengarahkan peserta didik untuk menaati semua peraturan yang telah ditetapkan di sekolah. Adapun hasil wawancara dengan Ibu Juraida selaku guru BK dapat dinyatakan sebagai berikut:

*“Menurut saya memberikan bimbingan pada peserta didik sangat penting, apalagi mengarahkannya untuk saling respek antar sesama. Saya juga akan mengarahkan peserta didik untuk tidak saling bertengkar dengan*

---

<sup>60</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Juraida Selaku Guru Bimbingan Konseling pada Tanggal 15 September 2022 di SMP Negeri 1 Meureudu.



*temannya serta memberikan pengarahan agar peserta didik selalu mentaati peraturan di sekolah”.*<sup>61</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Nurdiah selaku guru BK mengatakan bahwa untuk meningkatkan interaksi sosial peserta didik, maka guru membimbing peserta didik untuk selalu menjaga kerukunan. Salah satu bentuk sikap kerukunan yang perlu ditanamkan dalam diri siswa berkaitan dengan saling menghargai satu sama lain. Guru juga mengarahkan peserta didik untuk ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang ada di sekolah seperti maulid nabi maupun acara persahabatan dan perpisahan siswa kelas IX. Guru bukan hanya mengarahkan peserta didik untuk saling berinteraksi antar sesama teman melalui kegiatan – kegiatan di sekolah tetapi juga melalui gotong royong secara bersama-sama. Kegiatan gotong royong mendorong peserta didik untuk saling bekerjasama, sehingga dapat meningkatkan kebersamaan antar siswa. Oleh karena itu, melalui kegiatan gotong royong ini, peserta didik diajarkan untuk memberikan tanggung jawab secara bersama-sama. Adapun hasil wawancara dengan Ibu Nurdiah selaku guru BK dapat dinyatakan sebagai berikut:

*“Memberikan bimbingan pada peserta didik sangatlah penting, baik untuk menjaga kerukunan juga memberikan arahan pada peserta didik tentang makna menjaga kerukunan dalam kehidupan bersama. Selain itu, guru juga memberikan pengarahan pada peserta didik untuk ikut serta dalam kegiatan gotong royong. Kegiatan gotong royong ini dapat memberikan suatu ikatan kebersamaan pada peserta didik, sehingga memiliki tanggung jawab secara bersama-sama untuk menyelesaikannya”.*<sup>62</sup>

Guru juga mengarahkan peserta didik untuk menanamkan perilaku saling peduli antar sesama teman serta peka terhadap permasalahan yang dihadapi

---

<sup>61</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Juraida Selaku Guru Bimbingan Konseling pada Tanggal 15 September 2022 di SMP Negeri 1 Meureudu.

<sup>62</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nurdiah, S.Pd Selaku Guru Bimbingan Konseling pada Tanggal 16 September 2022 di SMP Negeri 1 Meureudu.

sesama teman. Guru mengarahkan peserta didik, untuk saling menghormati antar sesama baik orang yang lebih tua maupun muda, sehingga perilaku saling menghargai perlu ditingkatkan dalam diri siswa. Dalam meningkatkan interaksi sosial guru mengarahkan peserta didik untuk selalu mentaati segala peraturan-peraturan yang ditetapkan di sekolah seperti; selalu menjaga kerukunan agar tidak bertengkar sesama teman, memiliki sikap sopan santun antar sesama tertib dan sebagainya. Adapun hasil wawancara dengan Ibu Nurdiah selaku guru BK dapat dinyatakan sebagai berikut:

*“Saya selaku guru BK selalu memberikan bimbingan atau pengarahan pada anak-anak untuk saling peduli antar sesama, bukan hanya teman, saudara tetapi orang-orang yang ada di sekitarnya. Saya juga memberikan pengarahan pada anak-anak untuk menghormati semua orang baik itu yang lebih tua atau masih muda. Oleh karena itu, ketika sekolah memberikan peraturan-peraturan, maka peserta didik harus mentaatinya seperti selalu menjaga kerukunan, kebersamaan, sopan santun, tertib dan sebagainya.”<sup>63</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK maka dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan interaksi sosial pada anak dengan memberikan bimbingan dalam aspek kerjasama maupun akomodasi. Kerjasama merupakan salah satu dorongan yang diarahkan guru untuk saling menghargai. Menghormati antar sesama, sehingga kerukunan akan tetap terjalin satu sama lainnya. Guru juga memberikan pengarahan pada anak untuk tidak membedakan antar satu dengan yang lainnya, karena semua manusia diciptakan Allah sama tidak ada perbedaan. Oleh karena itu, peserta didik diajarkan serta dibimbing untuk saling menghormati baik orang yang lebih tua maupun masih muda. Peserta didik juga diarahkan

---

<sup>63</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nurdiah, S.Pd Selaku Guru Bimbingan Konseling pada Tanggal 16 September 2022 di SMP Negeri 1 Meureudu.

untuk selalu menolong antar sesama bukan hanya teman dekat atau sanak saudara saja. Selain itu, guru mengarahkan peserta didik untuk mentaati semua peraturan di sekolah seperti; untuk selalu menjaga kerukunan hindari pertengkaran, sopan, santun, serta tertib dan sebagainya.

Hasil wawancara dengan Muhammad Farhan selaku siswa yang ada di SMP Negeri 1 Meureudu mengatakan bahwa sikap tolong menolong selalu diajarkan dari rumah maupun sekolah. Dalam hal ini membuktikan bahwa setiap manusia membutuhkan pertolongan orang lain, sehingga tidak bisa berdiri tanpa adanya orang lain. Interaksi sosial dapat ditingkatkan melalui kerjasama yang baik antar sesama seperti ikut berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan yang ada di sekolah dalam segala bentuk, sehingga akan tercipta kebersamaan, saling bekerjasama serta saling berkontribusi satu sama lainnya. Selain itu, menjaga kerukunan antar sesama sangat penting seperti; tidak saling mengejek antar teman sehingga terhindar dari pertengkaran, saling menghargai pendapat teman, saling membantu satu sama lain, dan selalu bersikap jujur, sopan, tanggung jawab terhadap tugas masing-masing. Adapun hasil wawancara dengan Muhammad Farhan selaku siswa SMP Negeri 1 Meureudu dapat dinyatakan sebagai berikut:

*“Sikap tolong menolong sangat penting bagi kehidupan kita, karena saya selalu diajarkan baik di rumah maupun di sekolah. Setiap manusia harus saling tolong menolong karena semua manusia diciptakan sama. Apalagi untuk menolong orang-orang yang membutuhkan pertolongan. Selain itu, bagi saya untuk meningkatkan interaksi sosial dapat dilakukan melalui kerjasama yang baik, seperti ikut berpartisipasi dalam segala kegiatan yang diadakan di sekolah, karena dalam kegiatan tersebut kita diarahkan untuk saling bekerjasama atau berkontribusi satu sama lainnya. Kalau menjaga kerukunan memang pola yang sangat penting seperti; tidak saling mengejek yang akan memicu pertengkaran, saling menghargai pendapat serta saling membantu satu sama lainnya. Di dalam lingkungan*

*sekolah sudah diterapkan beberapa peraturan sekolah sehingga selalu bersikap jujur, sopan, tanggung jawab terhadap tugas masing-masing”.*<sup>64</sup>

Hasil wawancara dengan Anja Safira selaku siswa SMP Negeri 1 Meureudu mengatakan bahwa interaksi sosial antar sesama teman maupun orang-orang yang ada disekita perlu ditingkatkan, apalagi dengan teman-teman dekat. Salah satunya menjadi pendengar yang baik apabila ada orang-orang terdekat yang memerlukan teman untuk mendengar keluh kesahnya serta memerlukan sebuah solusi yang baik untuk diarahkan. Menyempatkan waktu untuk orang-orang yang membutuhkan pertolongan sangat penting, karena setiap manusia saling membutuhkan satu sama lain. Adapun hasil wawancara Anja Safira selaku siswa SMP Negeri 1 Meureudu dapat dinyatakan sebagai berikut:

*“Saya selalu mencoba untuk menjadi pendengarr yang baik bagi teman-teman yang membutuhkan solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya. Bagi saya sendiri menyempatkan waktu untuk teman-teman sangat penting karena kita sebagai manusia dalam dunia ini harus saling tolong menolong serta memberikan bantuan yang baik”.*<sup>65</sup>

Hasil wawancara dengan Fathul Khaira selaku siswa di SMP Negeri 1 Meureudu mengatakan bahwa sesama teman atau orang-orang yang ada di sekitar harus saling respek, sehingga saling menghargai satu sama lainnya. Cara mengontrol emosi antar sesama teman apabila ada yang mengejek, maka lebih baik mendiaminya. Hal ini tidak akan memperkeruh suasana yang dapat memicu pertengkaran. Selain itu, segala peraturan ditetapkan di sekolah juga harus dipatuhinya, sehingga akan menciptakan suasana yang aman, damai dan tentram.

<sup>64</sup> Hasil Wawancara dengan Muhammad Farhan Selaku Siswa Kelas VII pada Tanggal 17 September 2022 di SMP Negeri 1 Meureudu.

<sup>65</sup> Hasil Wawancara dengan Anja Safira Selaku Siswa Kelas VIII pada Tanggal 17 September 2022 di SMP Negeri 1 Meureudu.

Adapun hasil wawancara dengan Fathul Khaira selaku siswa di SMP Negeri 1 Meureudu dapat dinyatakan sebagai berikut:

*“Bagi saya antar sesama teman untuk saling respek satu sama lainnya sehingga perlunya sikap saling menghargai satu sama lain. Selain itu, apabila ada teman-teman yang mengejek lebih baik kita diami, agar tidak menimbulkan pertengkaran. Selaku peserta didik yang bersikap baik, maka semua peraturan yang ada di sekolah juga harus dipatuhinya”.*<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara beberapa siswa yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling yang diberikan guru selama ini untuk meningkatkan interaksi sosial melalui kegiatan BK yaitu meningkatkan kerjasama yang baik pada siswa seperti saling tolong menolong antar sesama. Selain itu, interaksi sosial juga dapat ditingkatkan dengan ikut berpartisipasi langsung dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan di sekolah. Antar sesama teman juga harus saling menciptakan kerukunan seperti tidak saling mengejek antar teman sehingga terhindar dari pertengkaran, saling menghargai pendapat teman, saling membantu satu sama lain, dan selalu bersikap jujur, sopan, tanggung jawab terhadap tugasnya. Antar sesama teman dekat juga harus menyempatkan atau meluangkan waktu ketika teman butuh pendengar yang baik. Hal ini membuktikan bahwa saling respek antar sesama sangat penting akan memicu sikap saling menghargai satu sama lainnya.

Pelaksanaan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan interaksi sosial dalam diri siswa sangatlah penting. Peranan guru bimbingan dan konseling selalu memberikan pengarahan berkaitan dengan berbagai permasalahan yang

---

<sup>66</sup> Hasil Wawancara dengan Fathul Khaira Selaku Siswa Kelas IX pada Tanggal 17 September 2022 di SMP Negeri 1 Meureudu.



dihadapi oleh peserta didik tersebut. Hal ini membuktikan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan interaksi sosial siswa.

Hasil wawancara dengan Ibu Juraida selaku guru BK di SMP Negeri 1 Meureudu mengatakan bahwa pelaksanaan guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan interaksi sosial bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa. Guru BK memberikan pengarahan pada siswa untuk mampu meningkatkan kepercayaan diri agar mampu meningkatkan kemampuan dalam dirinya baik pada bidang pelajaran maupun kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah. Selain itu, selaku guru BK juga memberikan berbagai solusi yang dibutuhkan siswa dalam menghadapi segala permasalahannya sehingga akan menghambat potensi yang dimiliki. Oleh karena itu guru BK memberikan konseling secara individual atau kelompok agar peserta didik saling terbuka, mampu meningkatkan kepercayaan diri serta mampu meningkatkan kerjasama yang baik di lingkungan sekitarnya. Melalui kegiatan bimbingan ini diharapkan peserta didik mampu menyesuaikan dalam lingkungan sekitarnya. Hal ini membuktikan bahwa salah satu faktor yang mendorong guru BK meningkatkan interaksi sosial agar mampu menanamkan dalam diri siswa tentang pentingnya saling terbuka, percaya diri atas kemampuan yang dimiliki serta mampu menambah wawasan yang lebih luas. Adapun hasil wawancara dengan Ibu Juraida selaku guru BK dapat dinyatakan sebagai berikut:

*“Faktor yang mempengaruhi upaya guru untuk meningkatkan interaksi sosial salah satunya mendorong anak mengembangkan potensi yang dimilikinya. Saya selaku guru BK juga mengarahkan anak-anak didik untuk meningkatkan interaksi sosial dalam dirinya, baik secara mendalam.*



*Selain itu, interaksi sosial ini juga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa itu sendiri. Faktor utama meningkatkan interaksi sosial dapat meningkatkan kerjasama yang baik antar sesama siswa serta menanamkan dalam diri siswa sikap saling terbuka dengan tujuan menambakan wawasan yang lebih luas”.*<sup>67</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Nurdiah selaku guru BK SMP Negeri 1 Meureudu mengatakan pelaksanaan guru BK dalam meningkatkan interaksi sosial untuk mengembangkan potensi anak. Salah satu faktor yang mempengaruhi guru BK dalam meningkatkan interaksi sosial untuk berkontribusi secara langsung dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi siswa. Selain itu, dengan adanya bimbingan dan konseling ini juga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa itu sendiri sehingga dapat menyesuaikan dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, peran guru BK sangat penting dalam lingkungan sekolah. Adapun hasil wawancara dengan Ibu Nurdiah selaku guru BK di SMP Negeri 1 Meureudu dapat dinyatakan sebagai berikut:

*“Menurut saya faktor yang mempengaruhi untuk meningkatkan interaksi sosial melalui proses mengembangkan kemampuan atau potensi siswa itu sendiri. Oleh karena itu, salah satu faktor yang mempengaruhinya dengan berkontribusi langsung dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa. Selain itu, upaya guru BK dalam meningkatkan interaksi sosial juga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa itu sendiri sehingga dapat menyesuaikan dengan lingkungan tempat tinggalnya”.*<sup>68</sup>

Hasil wawancara dengan guru BK dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan yang mempengaruhi upaya guru dalam meningkatkan interaksi sosial salah satunya dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi siswa. Selain

---

<sup>67</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Juraida Selaku Guru Bimbingan Konseling pada Tanggal 15 September 2022 di SMP Negeri 1 Meureudu.

<sup>68</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nurdiah, S.Pd Selaku Guru Bimbingan Konseling pada Tanggal 16 September 2022 di SMP Negeri 1 Meureudu.

itu, faktor yang mempengaruhi guru BK juga untuk mengembangkan potensi siswa serta meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Hasil wawancara dengan Muhammad Farhan selaku siswa SMP Negeri 1 Meureudu mengatakan bahwa pelaksanaan guru memberikan bimbingan dan konseling secara individual maupun kelompok bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa. Salah satu bentuk potensi biasanya berkaitan dengan mengarahkan siswa untuk rajin belajar, menyelesaikan tanggung jawab yang diberikan guru seperti mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, tepat waktu untuk menyelesaikan semua pekerjaan atau dapat memamanajemenkan waktu dengan baik. Selain itu, sebagai peserta didik yang taat akan peraturan, maka melalui kegiatan bimbingan dapat memberikan motivasi dan semangat dalam mengembangkan potensinya. Adapun hasil wawancara dengan Muhammad Farha selaku siswa SMP Negeri 1 Meureudu dapat dinyatakan sebagai berikut:

*“Menurut saya adanya bimbingan dan konseling sangat membantu kami sebagai siswa dalam mengatasi berbagai permasalahan. Hal ini dikarenakan peranan guru BK dapat memberikan pengarahannya serta motivasi yang baik bagi kami. Guru BK selalu mengarahkan kami untuk selalu meningkatkan potensi atau kemampuan dalam dirinya seperti; mampu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru tepat waktu, bertanggung jawab terhadap kewajiban seorang peserta didik dan sebagainya”.*<sup>69</sup>

Hasil wawancara dengan Anja Safira mengatakan bahwa pelaksanaan guru BK dalam meningkatkan interaksi sosial selama ini melalui proses kegiatan bimbingan baik secara individual maupun kelompok. Upaya yang dilakukan guru BK selama ini bertujuan untuk meningkatkan potensi siswa agar mampu

---

<sup>69</sup> Hasil Wawancara dengan Muhammad Farhan Selaku Siswa Kelas VII pada Tanggal 17 September 2022 di SMP Negeri 1 Meureudu.

meningkatkan kerjasama serta menyesuaikan dengan lingkungan sekitar. Adapun hasil wawancara dengan Anja Safira selaku siswa SMP Negeri 1 Meureudu dapat dinyatakan sebagai berikut:

*“Dalam meningkatkan interaksi sosial upaya guru BK selama ini dilakukan melalui kegiatan bimbingan individual dan kelompok. Oleh karena itu, sebenarnya tujuan meningkatkan interaksi sosial agar mampu mengembangkan potensi sehingga mampu meningkatkan kerjasama yang baik juga”.*<sup>70</sup>

Hasil wawancara dengan Fathul Khaira juga mengatakan bahwa interaksi sosial dalam kehidupan sangat penting, karena antar sesama manusia saling membutuhkan satu sama lain. Oleh karena itu, adanya guru BK juga bertujuan untuk mengarahkan dan mengembangkan potensi anak menjadi lebih baik. Hal ini dilakukan melalui motivasi atau pengarahan secara langsung melalui kegiatan-kegiatan yang lebih baik. Adapun hasil wawancara dengan Fathul Khaira selaku siswa SMP Negeri 1 Meureudu dapat dinyatakan sebagai berikut:

*“Menurut saya interaksi sosial dalam kehidupan kita sangat penting karena antar sesama manusia saling membutuhkan satu sama lainnya. Selain itu, dengan adanya guru BK ini juga menjadi salah satu pola penting dalam lingkungan sekolah. Hal ini dikarenakan guru BK dapat memberikan motivasi dan semangat bagi siswa untuk mengembangkan potensinya.”*<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan guru BK dalam meningkatkan interaksi sosial pada siswa dengan memberikan dorongan serta motivasi pada anak untuk meningkatkan potensinya. Memberikan dorongan pada anak agar mampu berinteraksi atau bekerjasama dengan lingkungan sekitarnya, mentaati segala peraturan yang ada

<sup>70</sup> Hasil Wawancara dengan Anja Safira Selaku Siswa Kelas VIII pada Tanggal 17 September 2022 di SMP Negeri 1 Meureudu.

<sup>71</sup> Hasil Wawancara dengan Fathul Khaira Selaku Siswa Kelas IX pada Tanggal 17 September 2022 di SMP Negeri 1 Meureudu.

disekolah seperti mengumpulkan tugas tepat waktu, datang ke sekolah tepat waktu, menyelesaikan semua tanggung jawab yang diberikan oleh guru. Interaksi sosial perlu diterapkan dalam lingkungan siswa, agar memiliki kepribadian yang saling tolong menolong, saling menghargai dan peduli satu sama lainnya. Oleh karena itu, tujuan interaksi ini mampu memberikan dorongan yang positif agar anak mampu meningkatkan kepercayaan diri, sehingga segala apapun tugas yang diberikan dapat terpenuhi dengan baik.

### **3. Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Meureudu**

Strategi guru BK dalam meningkatkan interaksi sosial pada siswa di SMP Negeri 1 Meureudu juga dapat diamati secara langsung menggunakan lembar observasi. Dalam kegiatan ini, peneliti mengamati segala aktivitas guru BK dalam meningkatkan interaksi sosial di lingkungan sekolah. Selain itu, peningkatan interaksi sosial yang dialami siswa juga diamati secara langsung setelah guru mengupayakan siswa meningkatkan interaksi sosial dalam kehidupannya sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa strategi guru BK dalam meningkatkan interaksi sosial memiliki keberagaman yang dilakukan selama ini. Guru memberikan bimbingan pada semua siswa seminggu sekali dengan memberikan pengarahan untuk selalu akur, hindari pertengkaran, saling membantu apabila ada teman yang membutuhkan bantuan. Guru memberikan pengarahan pada setiap kelas untuk ikut berpartisipasi dalam segala kegiatan sekolah seperti menentukan ketua perkelas untuk mengayomi teman-teman dalam kegiatan gotong royong, mengikutsertakan setiap siswa dalam kelas untuk

menyumbangkan berbagai kreasi atau kemampuan yang dapat dituangkan dalam acara-acara persisahan, maulid nabi dan sebagainya. Guru memberikan tugas membersihkan sekolah dalam kegiatan gotong royong dengan membagi-bagi tempat, misalnya; kelas VII di belakang, kelas VIII di depan, dan kelas IX di samping. Hal ini akan mendorong kerjasama yang baik bagi siswa itu sendiri.<sup>72</sup>

Guru memberikan pengarahan secara langsung ketika melakukan kegiatan bimbingan konseling kelompok maupun individual serta memberikan pengarahan pada saat pembina memberikan pengarahan ketikan hari senin. Dalam kegiatan bimbingan kelompok guru juga selalu memberikan bimbingan untuk menghargai pendapat orang di sekitarnya, baik yang lebih tua maupun muda. Dalam hal ini, ketika teman ada masalah guru mengarahkan siswa untuk menjadi pendengar yang baik atas keluh kesah temannya. Selain itu, guru membimbing siswa dalam kegiatan bimbingan konseling untuk selalu hormat pada siapapun. Dalam hal ini guru mengarahkan siswa untuk tidak menyahut orang tua apabila memberikan peringatan padanya. Guru selalu mengarahkan siswa untuk saling membantu sesama teman seperti apabila ada teman yang sakit maka membantunya untuk mengantarkan ke ruang UKS atau kerumahnya.

Guru sering memberikan pengarahan pada siswanya untuk saling berbagi, misalnya; apabila ada orang tua salah satu siswa di sekolah tersebut, maka menyumbangkan sedikit uangnya serta ketika ada acara-acara sekolah guru juga meminta siswa untuk menyisihkan sedikit uangnya. Guru sering membimbing siswa untuk selalu respek dengan dengan tidak saling mengejek, tidak boleh

---

<sup>72</sup> Hasil Observasi Profil Interaksi Sosil Siswa di SMP Negeri 1 Meureudu Pada Bulan September 2022.



membedakan mana orang yang kaya atau miskin. Selain itu, juga saling peduli terhadap kesusahan yang dialami temannya.

Guru mengarahkan peserta didik dalam kegiatan bimbingan untuk selalu sabar, jangan terbawa emosi jika ada salah satu teman yang mengejek atau bercanda. Guru selalu memberikan bimbingan pada siswa untuk mentaati segala peraturan sekolah seperti; datang sekolah tepat waktu, jika ada yang datang terlambat maka diberikan hukuman. Selain itu, siswa diharapkan untuk selalu masuk ke kelas pada jam pelajaran tidak boleh berkeliaran di luar, jika masih ada siswa di luar maka akan diberikan hukuman dan sebagainya. Guru sering membimbing siswa untuk mampu berinteraksi sosial tanpa harus membedakan satu sama lainnya.

Guru selalu membimbing siswa untuk tidak terpengaruh dengan lingkungan yang tidak baik di sekitarnya. Dalam hal ini guru memberikan contoh-contoh dampak negatif apabila bergaul dengan orang yang tidak baik. Bahkan guru mengarahkan dan membimbing siswa untuk saling peduli antar sesama teman, ataupun orang-orang yang kesusahan disekitarnya.<sup>73</sup>

#### **4. Faktor penghambat yang mempengaruhi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan interaksi sosial siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Meureudu.**

Interaksi sosial merupakan salah satu sikap yang perlu ditanamkan dalam diri seseorang sejak dini seperti dalam lingkungan sekolah. Peranan interaksi sosial dalam kehidupan manusia bertujuan untuk saling tolong menolong atau membantu satu sama lain, supaya dapat bertahan hidup. Oleh karena itu, interaksi sosial dalam lingkungan sekolah perlu tingkatkan, salah satunya melalui

---

<sup>73</sup> Hasil Observasi Profil Interaksi Sosil Siswa di SMP Negeri 1 Meureudu Pada Bulan September 2022.



bimbingan dan konseling. Kegiatan bimbingan dan konseling merupakan sebuah pengarahan atau bimbingan yang diberikan pada siswa agar memberikan sebuah motivasi atau dorongan untuk lebih baik seperti meningkatkan interaksi sosial dalam dirinya. Berikut ini merupakan beberapa hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling dan beberapa siswa yang ada di SMP Negeri 1 Meureudu.

Hasil wawancara pertama dengan Ibu Juraida selaku guru bimbingan dan konseling mengatakan bahwa penyebab kurangnya interaksi sosial dalam diri siswa biasanya dipengaruhi oleh sikap bawaan dari lingkungan sekitar. Kurangnya interaksi yang dimiliki peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal yang ada dalam diri siswa itu sendiri. Salah satunya kurang bersosial antar sesama, serta sulitnya menjalin pertemanan antara sesama, dan masih kurangnya bimbingan yang tepat dalam mendorong dan memotivasi untuk saling menghargai dan membantu satu sama lainnya. Adapun hasil wawancara dengan Ibu Juraida selaku guru BK dapat dinyatakan sebagai berikut:

*“Hasil pengamatan dan bimbingan selama ini menunjukkan bahwa terdapat sebagian siswa yang masih mengalami kendala dalam berinteraksi secara sosial. Kebiasaan siswa mengalami kurang interaksi dikarenakan faktor bawaan yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Salah satu penyebabnya juga dipengaruhi oleh faktor internal seperti kurang dalam bersosial antar sesama, sulit dalam mencari teman, serta kurang bimbingan”.*<sup>74</sup>

Sebagian siswa masih mengalami kurang interaksi sosial dipengaruhi oleh dampak internal seperti kurangnya dorongan di dalam rumah atau dari orang tua sendiri untuk menjalin silaturahmi antar sesama. Kurang interaksi sosial juga disebabkan oleh minimnya pengetahuan sebagian siswa tentang pentingnya dalam

---

<sup>74</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Juraida, S.Pd.I Selaku Guru Bimbingan Konseling pada Tanggal 15 September 2022 di SMP Negeri 1 Meureudu.

meningkatkan interaksi sosial agar saling membantu antar sesama. Adapun hasil wawancara dengan Ibu Juraida selaku guru BK dapat dinyatakan sebagai berikut:

*“Dampak internal yang mempengaruhi siswa kurang interaksi biasanya dipengaruhi oleh dalam lingkungan sekitarnya seperti kurang dorongan dalam rumah atau orang tua. Penyebab kurang interaksi antar sosial siswa juga dipengaruhi oleh minimnya pengetahuan tentang pentingnya untuk meningkatkan interaksi sosial. Hal ini disebabkan interaksi sosial menjadi salah satu pola penting dalam kehidupan bermasyarakat seperti dalam lingkungan sekolah”.*<sup>75</sup>

Penyebab kurangnya interaksi sosial dalam diri siswa bukan hanya dipengaruhi oleh faktor internal saja tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Beberapa faktor eksternal yang menyebabkan siswa kurang interaksi salah satunya dipengaruhi oleh pergaulan antar sesama temannya. Hasil bimbingan selama ini menunjukkan bahwa ada sebagian siswa masih mengalami *bullying* antar satu kelompok dengan kelompok lainnya. Hal ini membuktikan bahwa dalam lingkungan pertemanannya masih kurang menghargai antar sesama teman, seharusnya antara sesama teman harus saling menghargai dan membantu satu sama lain. Adapun hasil wawancara dengan Ibu Juraida selaku guru BK dapat dinyatakan sebagai berikut:

*“Penyebab kurangnya interaksi sosial dalam diri siswa bukan hanya dipengaruhi oleh faktor internal tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Salah satu penyebab kurang interaksi sosial dipengaruhi oleh pergaulan antar sesama seperti masih adanya sebagian siswa yang mengalami *bullying*. Hal ini membuktikan bahwa sebagian siswa masih kurang menghargai satu sama lainnya. Selain itu, juga masih kurangnya sikap saling membantu antara sesama temannya”.*<sup>76</sup>

<sup>75</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Juraida, S.Pd.I Selaku Guru Bimbingan Konseling pada Tanggal 15 September 2022 di SMP Negeri 1 Meureudu.

<sup>76</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Juraida, S.Pd.I Selaku Guru Bimbingan Konseling pada Tanggal 15 September 2022 di SMP Negeri 1 Meureudu.

Kendala eksternal yang dihadapi selama melakukan bimbingan pada siswa berkaitan dengan kegiatan interaksi sosial salah satunya masih ada beberapa siswa yang sulit untuk diberikan bimbingan, karena meskipun setelah adanya bimbingan tetap mengulangi perbuatannya. Oleh karena itu, pihak sekolah menaikkan kasus ini untuk diselesaikan pada wakil kesiswaan, kemudian apabila masih belum bisa dikendalikan akan ditangani langsung ke kepala sekolah. Adapun hasil wawancara dengan Ibu Juraida selaku guru BK dapat dinyatakan sebagai berikut:

*“Kendala eksternal yang saya alami atau hadapi selama melakukan bimbingan pada siswa tentang kegiatan interaksi sosial seperti masih ada beberapa siswa yang sulit untuk diarahkan. Hal ini dikarenakan meskipun diberikan bimbingan, maka siswa masih belum bisa ditangani dengan baik bagi guru BK itu sendiri, namun permasalahan ini akan diselesaikan oleh wakil kesiswaan, dan jika masih belum dapat diselesaikan maka akan ditangani langsung oleh kepala sekolah”.*<sup>77</sup>

Hasil wawancara kedua dengan ibu Nurdiah selaku guru bimbingan konseling di SMP Negeri 1 Meureudu mengatakan bahwa penyebab kurangnya interaksi sosial disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang menyebabkan kurangnya interaksi sosial dipengaruhi oleh faktor bawaan dari rumah, dimana peserta didik masih kurangnya antusias untuk melakukan kerjasama yang baik seperti melakukan gotong royong. Selain itu, faktor internal juga dipengaruhi oleh dirinya sendiri yang tidak mau mengikuti kerjasama dalam gotong royong tersebut. Adapun hasil wawancara dengan Ibu Nurdiah dapat dinyatakan sebagai berikut:

*“Hasil bimbingan dan pengamatan saya selama ini faktor internal yang menyebabkan kurangnya interaksi sosial peserta didik dikarenakan masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang antusias untuk melakukan*

---

<sup>77</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Juraida, S.Pd.I Selaku Guru Bimbingan Konseling pada Tanggal 15 September 2022 di SMP Negeri 1 Meureudu.

*kerjasama yang baik seperti gotong royong di sekolah. Selain itu, juga dipengaruhi oleh dalam dirinya sendiri yang memiliki sikap keegoisan yang tinggi, dimana masih melalaikan kegiatan bersama”.*<sup>78</sup>

Penyebab kurangnya interaksi sosial kebiasaan memang dipengaruhi oleh diri sendiri yang memiliki sikap egois yang tinggi. Namun, rata-rata peserta didik sudah mampu meningkatkan interaksi sosial yang baik dalam lingkungan sekolah. Hanya terdapat beberapa peserta didik saja yang belum memiliki sikap interaksi sosial yang baik. Akan tetapi, dengan adanya bimbingan dan konseling yang memberikan pengarahan secara langsung pada peserta didik baik secara kelompok maupun individual akan memberikan perubahan yang baik bagi peserta didik tersebut. Interaksi sosial dalam kehidupan sangat diperlukan, bukan hanya dalam lingkungan sekolah tetapi dengan lingkungan di luar sekolah, karena apabila di luar sekolah anak-anak sudah diterapkan sikap berinteraksi yang baik, maka akan terbawa pada saat di sekolah juga. Adapun hasil wawancara dengan Ibu Nurdiah dapat dinyatakan sebagai berikut:

*“Setelah saya amati selama ini penyebab kurangnya interaksi sosial memang kebiasaan dipengaruhi oleh diri sendiri yang memiliki sikap egois. Hasil pengamatan saya selama ini, di sekolah rata-rata peserta didik sudah mampu meningkatkan interaksi sosial yang baik, namun hanya beberapa peserta didik saja. Hal ini juga dipengaruhi oleh adanya bimbingan dan konseling atau pengarahan secara langsung pada peserta didik baik secara individual atau kelompok. Selain itu, interaksi sosial dapat melekat dalam diri seseorang karena faktor kebiasaan dalam kesehariannya di luar sekolah, sehingga terbawa sampai ke lingkungan sekolah. Oleh karena itu, peranan orang tua dalam mendidik anak-anaknya dengan baik sangat dominan terhadap perubahan interaksi sosial yang dialami peserta didik tersebut.”*<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nurdiah, S.Pd Selaku Guru Bimbingan Konseling pada Tanggal 16 September 2022 di SMP Negeri 1 Meureudu.

<sup>79</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nurdiah, S.Pd Selaku Guru Bimbingan Konseling pada Tanggal 16 September 2022 di SMP Negeri 1 Meureudu.

Penyebab kurangnya interaksi sosial dalam diri peserta didik bukan hanya dipengaruhi oleh faktor internal saja namun juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan salah satu faktor luar yang mempengaruhi seseorang untuk mampu meningkatkan interaksi sosial atau tidak. Faktor eksternal penyebab kurangnya interaksi sosial yang paling utama dipengaruhi oleh tingkat pertemanan yang membawa sebagian dari mereka untuk tidak mau bekerjasama yang baik. Selain itu, faktor eksternal juga dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan peserta didik tentang sikap saling menghargai satu sama lain. Oleh karena itu, minimnya pengetahuan peserta didik ini dapat diatasi secara perlahan melalui kegiatan bimbingan dan konseling secara berkelompok maupun individual. Adapun hasil wawancara dengan Ibu Nurdiah dapat dinyatakan sebagai berikut:

*“Faktor yang menyebabkan kurangnya interaksi sosial bukan hanya dipengaruhi oleh faktor internal saja tetapi disebabkan oleh faktor eksternal. Dalam hal ini terlihat dari beberapa peserta didik yang masih kurang mampu untuk bekerjasama dengan baik. Salah satunya dipengaruhi oleh faktor eksternal terdiri dari pertemanan atau pergaulan yang kurang baik. Selain itu, masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang pengetahuan terhadap pentingnya interaksi sosial, dimana masih kurang menghargai satu sama lainnya. Akan tetapi minimnya pengetahuan peserta didik dapat diatasi secara perlahan melalui bimbingan dan konseling secara berkelompok maupun individual”.*<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BK maka dapat disimpulkan bahwa penyebab kurangnya interaksi sosial dalam diri peserta didik biasanya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan suatu faktor yang disebabkan oleh diri peserta didik itu sendiri. Penyebab kurangnya interaksi sosial dalam diri peserta didik dipengaruhi sikap keegoisannya seperti kurang melibatkan diri dalam kegiatan bersama seperti gotong royong maupun

---

<sup>80</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nurdiah, S.Pd selaku Guru Bimbingan Konseling pada Tanggal 16 September 2022 di SMP Negeri 1 Meureudu.



lainnya. Kurangnya interaksi sosial juga disebabkan oleh kurangnya dorongan dalam rumahnya seperti bimbingan orang tua. Selain itu, kurangnya interaksi sosial juga disebabkan oleh faktor eksternal seperti dipengaruhi oleh pergaulan yang tidak baik sehingga untuk mengatasinya guru BK memberikan bimbingan dan konseling secara berkelompok maupun individual.

Hasil wawancara dengan Muhammad Farhan selaku peserta didik di SMP Negeri 1 Meureudu mengatakan bahwa penyebab kurangnya interaksi antar sesama teman dikarenakan perbedaan visi misi yang berbeda. Oleh karena itu, agar tetap menjaga interaksi maka antar sesama teman harus saling menghargai satu sama lainnya. Selain itu, penyebab kurangnya interaksi biasanya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan salah satu faktor yang terdapat dalam diri peserta didik itu sendiri, misalnya; ketika di sekolah diadakan sebuah acara, maka bagi sebagian peserta didik ada yang tidak datang ke sekolah, karena menganggap acaranya tidak terlalu menyenangkan. Seharusnya kebersamaan itu harus diutamakan, agar mampu meningkatkan interaksi sosial yang baik. Adapun hasil wawancara dengan Muhammad Farhan dapat dinyatakan sebagai berikut:

*“Menurut saya tidak semua orang mampu meningkatkan interaksi sosial yang baik antar sesama. Kurangnya interaksi sosial juga disebabkan oleh perbedaan visi dan misi antar sesama teman. Selain itu, menurut saya penyebab kurangnya interaksi sosial bisa saja dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal dipengaruhi diri kita sendiri dimana kurangnya kebersamaan yang dilibatkan dalam dirinya sendiri, seperti ketika diadakan acara di sekolah mereka tidak datang, bagi mereka acara yang diadakan tersebut tidak terlalu penting, padahal dengan adanya kegiatan sekolah tersebut dapat meningkatkan kebersamaan atau interaksi sosial yang baik”.*<sup>81</sup>

---

<sup>81</sup> Hasil Wawancara dengan Muhammad Farhan Selaku Siswa Kelas VII pada Tanggal 17 September 2022 di SMP Negeri 1 Meureudu.



Selain itu, penyebab kurangnya interaksi sosial peserta didik juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Penyebab kurang interaksi sosial dalam diri peserta didik biasanya dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya diantaranya dipengaruhi pergaulan yang tidak baik. Selain itu, penyebabnya juga dipengaruhi oleh sifat keegoisan peserta didik itu sendiri merasa dirinya paling hebat, padahal setiap manusia diciptakan sama. Adapun hasil wawancara dengan Muhammad Farhan dapat dinyatakan sebagai berikut:

*“Menurut saya penyebab kurangnya interaksi sosial yang dipengaruhi oleh faktor eksternal diantaranya; dipengaruhi oleh pergaulan antar sesama teman yang tidak baik sehingga mempengaruhi seseorang tersebut juga tidak baik. Penyebab kurangnya interaksi sosial juga disebabkan oleh keegoisan peserta didik itu sendiri, karena dia merasa paling hebat. Padahal setiap manusia harus saling menghargai satu sama lain”*.<sup>82</sup>

Hasil wawancara dengan Anja Safira selaku siswa di SMP Negeri 1 Meureudu mengatakan bahwa penyebab kurang interaksi sosial biasanya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal sering terlihat dari dalam diri seseorang, misalnya sifat pemaarah, pendiam, serta pengejek. Dari ketiga sifat tersebut harus dihindari agar tetap menjalin interaksi sosial yang baik antar sesama teman. Apabila sebagian peserta didik memiliki sifat-sifat yang kurang baik, maka teman-teman akan menjahinya. Adapun hasil wawancara dengan Anja Safira dapat dinyatakan sebagai berikut:

*“Menurut saya salah satu penyebab kurangnya interaksi sosial antar sesama teman biasanya dipengaruhi oleh faktor internal yang disebabkan oleh dirinya sendiri. Kita sebagai manusia harus menghindari sifat*

---

<sup>82</sup> Hasil Wawancara dengan Muhammad Farhan Selaku Siswa Kelas VII pada Tanggal 17 September 2022 di SMP Negeri 1 Meureudu.

*pemarah, pendiam serta pengejek. Karena apabila memiliki ketiga sifat tersebut akan dijauhi oleh banyak teman”.*<sup>83</sup>

Penyebab kurang interaksi sosial dalam diri peserta didik juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Salah satu penyebab kurang interaksi sosial dari faktor eksternal disebabkan oleh pertemanan atau pergaulan yang kurang baik. Hal ini akan mempengaruhi seseorang untuk bersifat yang kurang baik. Faktor eksternal juga disebabkan oleh kurangnya kerjasama yang baik antara sesama teman, maka perlunya bimbingan bagi peserta didik tersebut. Adapun hasil wawancara dengan Anja Safira dapat dinyatakan sebagai berikut:

*“Penyebab kurang interaksi sosial biasanya juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Salah satu penyebabnya oleh pergaulan yang kurang baik di lingkungan sekitarnya. Hal ini disebabkan juga oleh tidak adanya kerjasama yang baik antar sesama teman. Oleh karena itu, perlunya suatu bimbingan bagi peserta didik yang mengalami permasalahan tersebut”.*<sup>84</sup>

Hasil wawancara dengan Fathul Khaira selaku siswa SMP Negeri 1 Meureudu mengatakan bahwa penyebab kurang interaksi dari faktor internal dipengaruhi oleh diri sendiri. Salah satu penyebab kurang interaksi sosial juga disebabkan oleh faktor internal seperti dari lingkungan keluarga, dimana orang tua kurang memperhatikan anak, sehingga anak kurang kepercayaan diri. Hal ini akan menghambat kemampuan anak dalam meningkatkan interaksi antar sesama. Selain faktor internal, kurangnya interaksi sosial juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Salah satu penyebab yang paling mendominasi seseorang kurang interaksi sosial karena dipengaruhi oleh teman. Hal ini dikarenakan teman-temannya sering mengejek dan mengucilkannya, sehingga siswa tersebut susah

---

<sup>83</sup> Hasil Wawancara dengan Anja Safira Selaku Siswa Kelas VIII pada Tanggal 17 September 2022 di SMP Negeri 1 Meureudu.

<sup>84</sup> Hasil Wawancara dengan Anja Safira Selaku Siswa Kelas VIII pada Tanggal 17 September 2022 di SMP Negeri 1 Meureudu

untuk berinteraksi antar sesama. Adapun hasil wawancara dengan Fathul Khaira selaku siswa SMP Negeri 1 Meureudu dapat dinyatakan sebagai berikut:

*“Menurut saya penyebab kurangnya interaksi sosial biasanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti dipengaruhi oleh lingkungan di keluarganya. Salah satunya disebabkan oleh keluarganya yang kurang memperhatikan sehingga timbul kurang kepercayaan siswa itu sendiri. Selain itu, penyebab kurangnya interaksi juga dipengaruhi faktor eksternal seperti banyaknya bullying seperti ejekan teman, sehingga membuat seseorang untuk tidak berani tampil”.*<sup>85</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa dapat disimpulkan bahwa penyebab kurangnya interaksi sosial siswa selama ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal biasanya disebabkan oleh kebiasaan dalam keluarga yang tidak mendorong anak untuk mampu berinteraksi dengan sesama sehingga anak akan kurang kepercayaan dirinya. Selain itu, faktor internal yang menyebabkan kurang interaksi sosial juga disebabkan oleh sifatnya yang pendiam maka susah untuk menemukan teman yang sefrekuensi. Selanjutnya, faktor eksternal penyebab kurangnya interaksi sosial disebabkan oleh pergaulan yang tidak baik, sehingga anak-anak akan dihindari oleh teman-teman.

### **C. Pembahasan**

Hasil penelitian yang telah dilakukan mengkaji tentang pentingnya menanamkan interaksi sosial dalam diri siswa. Interaksi sosial merupakan salah satu poin penting yang selalu ada dalam setiap orang, karena tanpa adanya interaksi kehidupan tidak bisa dijalankan. Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, karena tanpa interaksi sosial tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Oleh karena itulah interaksi sosial disebut sebagai faktor

---

<sup>85</sup> Hasil Wawancara dengan Fathul Khaira Selaku Siswa Kelas IX pada Tanggal 17 September 2022 di SMP Negeri 1 Meureudu.

utama dalam kehidupan sosial. Dalam interaksi sosial, setiap individu tidak bersifat pasif, tetapi bersifat aktif, di mana ia berusaha mempengaruhi, menguasai, mengubah dalam batas-batas kemungkinannya.<sup>86</sup> Hal ini membuktikan bahwa interaksi sosial merupakan salah satu aktivitas yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia, karena antara satu sama lain saling membutuhkan.

### **1. Profil Interaksi Sosial di Lingkungan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mereudu**

Berdasarkan hasil tinjauan di lapangan menunjukkan bahwa profil interaksi sosial yang ditimbulkan dari siswa selama ini terlihat sudah sangat memadai. Hal ini terlihat dari perilaku siswa yang saling menghargai satu sama lainnya. Memiliki rasa kepedulian terhadap teman yang mengalami musibah seperti sakit dan sebagainya. Bahkan sebagian siswa mampu meningkatkan kerukunan dalam bekerjasama seperti membersihkan dengan merapikan kelas dan memiliki kekompakan satu sama lain. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya, bahwa interaksi sosial dalam diri siswa adalah adanya perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain di mana seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya.<sup>87</sup>

Perilaku interaksi sosial juga terlihat dari kemampuan siswa dalam menanamkan dalam dirinya sikap sopan santun baik pada orang yang lebih tua dan muda. Tidak memperdulikan ejekan temannya, sehingga tidak ada rasa rendah diri dalam kesehariannya. Mampu mendengarkan arahan dan bimbingan dari gurunya.

---

<sup>86</sup> Nashrillah, "Peranan Interaksi dalam Komunikasi Menurut Islam", *Jurnal Warta Edisi*, ISSN: 1829-7463, April 2017, h. 4.

<sup>87</sup> A. Tabi'in, "Menumbuhkan Sikap Peduli pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial", *Journal of Social Science Teaching*, Vol 1, No 1, Juli-Desember 2017, h. 40.

## 2. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Lingkungan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Meureudu

Guru BK melaksanakan bimbingan dan konseling dalam lingkungan sekolah merupakan salah satu pola yang paling penting diterapkan salah satunya interaksi sosial. Guru BK dalam meningkatkan interaksi sosial siswa biasanya dilakukan melalui kegiatan bimbingan konseling secara individual dan berkelompok. Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh konselor kepada individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri.<sup>88</sup>

Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa guru BK dalam meningkatkan interaksi sosial pada anak diterapkan dalam aspek kerjasama dan akomodasi. Kerjasama merupakan salah satu dorongan yang diarahkan guru untuk saling menghargai, menghormati antar sesama, dan menjaga kerukunan satu sama lainnya. Guru memberikan pengarahan pada anak untuk tidak membedakan antar satu dengan yang lainnya, karena semua manusia diciptakan Allah sama tidak ada perbedaan. Bimbingan diberikan untuk saling menghormati baik orang yang lebih tua maupun masih muda. Peserta didik juga diarahkan untuk selalu menolong antar sesama bukan hanya teman dekat atau sanak saudara saja. Selain itu, guru mengarahkan peserta didik untuk mentaati semua peraturan di sekolah seperti; untuk selalu menjaga kerukunan hindari pertengkaran, sopan, santun, serta tertib dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan konseling yang diberikan guru mampu meningkatkan interaksi sosial pada anak. Sejalan dengan penelitian

---

<sup>88</sup> Henni Syariana Nasution & Abdillah, *Bimbingan Konseling (Konsep, Teori, dan Aplikasinya)*, (Medan: LPPPI, 2019), h.2.



yang dilakukan sebelumnya bahwa upaya guru BK dalam menanggapi persoalan penyesuaian diri siswa adalah dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling. Melalui konseling individu, layanan informasi mengenai bagaimana penyesuaian diri yang baik, layanan bimbingan kelompok.<sup>89</sup>

Guru BK juga mengupayakan siswa untuk mampu berinteraksi sosial dengan ikut berpartisipasi langsung dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan di sekolah. Selain itu, juga mengarahkan siswa antar sesama teman untuk saling menciptakan kerukunan seperti tidak saling mengejek antar teman sehingga terhindar dari pertengkaran, menghargai pendapat, membantu satu sama lain, dan selalu bersikap jujur, sopan, tanggung jawab terhadap tugasnya. Antar sesama teman dekat juga harus menyempatkan atau meluangkan waktu ketika teman butuh pendengar yang baik. Hal ini membuktikan bahwa saling respek antar sesama sangat penting akan memicu sikap saling menghargai satu sama lainnya.

Upaya guru BK dalam meningkatkan interaksi sosial pada siswa terdiri dari beberapa faktor yang dapat memberikan dampak positif bagi siswa itu sendiri. Faktor yang dapat mempengaruhi upaya guru meningkatkan interaksi sosial agar dapat memberikan sebuah solusi bagi siswa dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi. Selain itu, faktor yang mempengaruhi guru BK juga untuk mengembangkan potensi siswa serta meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Langkah awal yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan interaksi sosial siswa dengan memberikan dorongan serta motivasi pada anak untuk meningkatkan potensinya. Dalam kegiatan bimbingan baik secara individu dan kelompok guru BK selalu memberikan dorongan pada anak agar mampu

---

<sup>89</sup> Khadijah, "Kemampuan Interaksi Sosial Siswa ....", h. 32.



berinteraksi serta bekerjasama antar sesama, mentaati segala peraturan yang ada disekolah. Interaksi sosial dalam lingkungan siswa juga bertujua agar anak-anak memiliki kepribadian yang saling tolong menolong, saling menghargai dan peduli satu sama lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi guru BK meningkatkan interaksi sosial untuk mendorong siswa berperilaku yang lebih baik seperti memiliki empati, rasa tanggung jawab, mampu bekerja sama serta mampu mengendalikan emosional dalam lingkungan sekitarnya.

### **3. Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Meureudu**

Strategi guru BK dalam meningkatkan interaksi sosial siswa di SMP Ngeeri 1 Meureudu memiliki keberagaman. Kegiatan bimbingan dan konseling dilakukan seminggu sekali. Guru BK mengarahkan siswa untuk saling akur sehingga tidak menimbulkan pertengkaran satu sama lainnya. Mengarahkan siswa untuk saling menghargai, peduli dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sekolah. Kegiatan BK dilakukan bukan hanya secara berkelompok tetapi secara individual.

Guru BK selalu mengarahkan siswa untuk memiliki rasa hormat bukan hanya pada orang yang lebih tua tetapi yang lebih muda juga harus menghormati satu sama lainnya. Menanmkan rasa sabar, sehingga saat berinteraksi dengan teman yang memiliki sikap membuli dapat dihindarinya. Hal ini membuktikan bahwa berbagai macam strategi yang diterapkan guru BK dalam meningkatkan interaksi sosial selama ini sudah mampu dijalankan sesuai dengan harapan. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang masih belum berubah meskipun sudah diberikan bimbingan secara langsung.

#### **4. Faktor penghambat yang mempengaruhi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan interaksi sosial siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Meureudu.**

Hasil temuan membuktikan bahwa penyebab kurangnya interaksi sosial dalam diri peserta didik biasanya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan suatu faktor yang disebabkan oleh diri peserta didik itu sendiri; seperti kurang melibatkan diri dalam kegiatan bersama. Misalnya kegiatan kerjasama yang dilakukan secara bersama-sama berupa gotong royong. Kurangnya interaksi sosial juga disebabkan oleh kurangnya bimbingan yang diberikan orang tua.

Kurangnya interaksi sosial juga disebabkan oleh faktor eksternal seperti pergaulan yang tidak baik sehingga untuk mengatasinya guru BK memberikan bimbingan dan konseling secara berkelompok maupun individual. Berbagai macam penyebab kurang interaksi sosial ini memerlukan suatu bimbingan khususnya orang tua dan pendidik yang ada di sekolahnya. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan dalam berinteraksi pada anak yaitu: pola asuh orang tua, lingkungan hubungan antar teman seusia, dan penggunaan gadget yang tidak terkontrol.<sup>90</sup>

Penyebab kurangnya interaksi sosial selama ini disebabkan oleh kebiasaan dalam keluarga yang tidak mendorong anak untuk mampu berinteraksi antar sesama sehingga tidak memiliki kepercayaan diri. Selain itu, kurang interaksi sosial juga disebabkan oleh sifat seseorang yang pendiam maka susah untuk menemukan teman yang sefrekuensi. Selanjutnya, faktor penyebab kurangnya

---

<sup>90</sup> Batinah dkk, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini: Literatur Review", *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, Vol 9, No 1, Februari 2022, h. 37.

interaksi sosial juga disebabkan oleh pergaulan yang tidak baik, sehingga anak-anak akan dihindari oleh teman-teman di lingkungan sekitarnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya mengatakan bahwa masih adanya siswa yang tidak aktif dalam menjalani proses belajar mengajar dan sering mendapatkan siswa yang kurang kepercayaan dirinya, baik dalam belajar maupun dalam pergaulan sehari-harinya.<sup>91</sup>

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka dapat dinyatakan bahwa penyebab kurangnya interaksi sosial paling utama dipengaruhi oleh kurangnya dorongan dari dalam diri siswa itu sendiri khususnya orang tua, serta kurang kepercayaan diri. Kemudian dipengaruhi oleh faktor lingkungan pergaulan atau teman yang tidak baik.

---

<sup>91</sup> Khadijah, “Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Dan Pengembangannya Oleh Guru Pembimbing”, *Jurnal Al-Taujih*, Vol 4, No 2, 2018, h. 29.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Profil interaksi sosial di lingkungan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Meureudu selama ini terlihat dari beberapa hal diantaranya; perilaku saling menghargai satu sama lainnya, memiliki rasa kepedulian terhadap teman yang mengalami musibah seperti sakit dan sebagainya, mampu meningkatkan kerukunan dalam bekerjasama seperti membersihkan dengan merapikan kelas dan memiliki kekompakan satu sama lain, serta menanamkan sikap sopan santun antar sesama.
2. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di lingkungan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Meureudu selama ini dilakukan secara individu dan kelompok. Bentuk bimbingan yang dilakukan guru BK selama ini bertujuan untuk meningkatkan kerjasama pada anak serta mampu mengarahkan siswa untuk saling menghargai, menghormati antar sesama, menjaga kerukunan, sopan santun, jujur, dan bertanggung jawab.
3. Strategi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan interaksi sosial siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Meureudu yaitu memberikan bimbingan, pengarahan, serta motivasi pada siswa dalam menyelesaikan berbagai permasalahannya. Guru BK meningkatkan interaksi sosial agar anak mampu meningkatkan kepercayaan diri sehingga

mendorongnya untuk mengembangkan potensi serta berinteraksi dengan semua kalangan. Akan tetapi siswa juga mampu membedakan dampak positif dan negatif dari semua kegiatan yang dilakukannya.

4. Faktor penghambat yang mempengaruhi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan interaksi sosial siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Meureudu terdiri dari beberapa sebab di antaranya; dipengaruhi oleh pola asuh orang tua yang kurang mendorong anak untuk mampu berinteraksi di lingkungan sekitarnya, kurangnya kepercayaan diri siswa untuk melibatkan dirinya dalam bentuk kerjasama seperti kegiatan-kegiatan yang diadakan di sekolah, karakteristik siswa pendiam, serta pergaulan yang kurang baik sehingga mampu mempengaruhinya.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka yang menjadi saran dalam penelitian ini diharapkan kedepannya guru BK mampu mendorong siswa untuk lebih termotivasi dalam meningkatkan kerjasama dan berinteraksi dengan baik antar sesama. Selain itu, juga mampu meningkatkan kepercayaan dirinya yang lebih baik lagi.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Hanan, "Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan konseling Siswa Kelas VIII.C Melalui Bimbingan Kelompok Semester Satu Tahun Pelajaran 2015/2016", *JIME*, Vol 3, No 1, April 2017..
- Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, Surabaya: Bina Ilmu, 1982.
- Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, Jakarta: Kencana, 2018.
- Caraka Putra Bhakti, "Bimbingan Dan Konseling Komprehensif: dari Paradigma Menuju Aksi", *Jurnal Fokus Konseling*, Vol 1, No 2, Agustus 2015.
- Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019.
- Elizabeth dan B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 1980.
- Emmi Khalilah, *Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial dalam Meningkatkan Keterampilan Hubungan Sosial Siswa*, Jambi: JIGC, 2017.
- Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- G. Cartidge dan Millbren, *Teaching Sosial Skill to Children, Innovative Approach*, New York: Pergamon Press, 1992.
- Hartomo dan Aricun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Henni Syafriana Nasution & Abdillah, *Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya*, Medan: LPPPI, 2019.
- Idrus Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Erlangga, 2009.
- IR. Dini, *Bimbingan Konseling*, Padang: Universitas Negeri Padang, 2021.
- Jainal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*, Bandung: Yrama Widya, 2012.
- Larasati, dkk, *Upaya Guru BK Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Melalui Konseling Kelompok Siswa Kelas X TK1 I Smk Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019*, Bandar Lampung: STKIP Bandar Lampung, 2019.
- Masdudi, *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah*, Cirebon: Nurjati Press, 2015.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, Jakarta: UIP, 1992.
- Moh. Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung: PPB-IKIP Bandung, 1997.
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Muhammad Asrori & Muhammad Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.



- Normanita, R. dkk., *Meningkatkan Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Cinematherapy*, Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application, 2018..
- Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Prayitno, dkk, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling (Seri Pemandu Pelaksanaan BK di Sekolah)*, Jakarta: PT Bina Sumber Daya MIPA, 2013.
- Putri Andayani, “Upaya Guru pembimbing Dalam membentuk Hubungan Siswa Di Sekolah Menengah Atas negeri 12 Pekanbaru”, Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Suska Riau, 2013.
- Ramlah, “Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik (*The Importance Of Counting Country Services For Students*)”, *Jurnal Al-Maizhah*, Vol 1, No 1, September, 2018.
- Retna Sherli., Rustiyarso, & Supriadi, “Interaksi Sosial Antar Warga Komplek Seruni Indah III Kelurahan Dalam Bugis Kecamatan Pontianak Timur”, *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol 5, No 10, 2016.
- Sartono Umar, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998.
- Sarwono Sarlito W, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2009..
- Soerdjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Sonia Kinasih, dkk, *Pola Hubungan Sosial Teman Sebaya pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Pontianak*, Pontianak: FKIP UNTAN, 2015.
- Subandi, S., dkk., *Implementation of Group Counseling and Role-Playing: The Investigation of Students Social Interaction Improvement*, Lampung: Islamic Guidance and Counseling Journal, 2020.
- Sudjarwo, *Proses Sosial dan Interaksi Sosial dalam Pendidikan*, Bandung: Mandar Maju, 2015.
- Sugiyono, *Metode penelitian kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Suhendri, H., *Pengaruh Kecerdasan Matematis–Logis Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta: Jurnal Formatif, 2007.
- Sukardi dan Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Sumarto, *Bimbingan dan Konseling*, Jambi: Pustaka Ma’arif Press, 2017.

- Suryanti, *Program Bimbingan Dan Konseling Di SMP*, Loa Kulu: Jurnal Cemerlang Volume II, 2014.
- Syamsu yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Rosda 2004.
- Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisi Empiris Aplikatif*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Taufik D. Rahman dkk, *Panduan Belajar Sosiologi*, Bogor: Yudhistira, 2000.
- Tim Mitra Guru, *Ilmu Pengetahuan Sosial Sosiologi Untuk SMP dan MTs Kelas VII*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Walgito, *Bimbingan Konseling Studi dan Karier*, Yogyakarta: CV Andi O, 2010.

